

**MANAJEMEN SEKOLAH
DALAM MEMBENTUK KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN
PADA SISWA MA NU 04 AL-MA'ARIF BOJA KENDAL**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

LUKMANUL CHAKIM

NIM: 1503036037

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lukmanul Chakim
NIM : 1503036037
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

MANAJEMEN SEKOLAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PADA SISWA MA NU 04 AL-MA'ARIF BOJA KENDAL

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 2022

Penulis,

**Lukmanul Chakim
NIM: 1503036037**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Dr. Hamka Km. 2 Kampus 2 Ngaliyan, Telepon 024-7601295,
Faksimile 024-7615387, Semarang 50185
www.walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:


Judul : Manajemen Sekolah dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa
MA NU 04 Al-Ma'arif Boja Kendal
Nama : Lukmanul Chakim
NIM : 1503036037
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Telah diuji dalam sidang munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh
getar sarjana dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

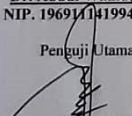
Semarang, 23 Juni 2022

DEWAN PENGUJI


Ketua Sidang


Dr. Abdul Wahid, M.Ag.
NIP. 196911141994031003

Penguji Utama I


Dr. Fatkhuroji, M.Pd.
NIP. 197704152007011032

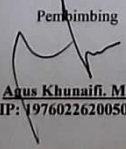
Sekretaris Sidang


Agus Khunaifi, M.Ag.
NIP. 197602262005011004

Penguji Utama II


Muh. Ahlis Ahwan, S.Hum., M.IP.
NIP. 198507272019031007

Pembimbing


Agus Khunaifi, M.Ag.
NIP. 197602262005011004

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 25 Mei 2022

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum wr. Wb

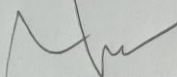
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Manajemen Sekolah dalam Membentuk Karakter
Peduli Lingkungan pada Siswa MA NU 04 Al-
Ma'arif Boja Kendal
Penulis : Lukmanul Chakim
NIM : 1503036037
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Pembimbing



Agus Khunaifi, M.Ag.

NIP: 197602262005011004

ABSTRAK

Judul : **Manajemen Sekolah dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa MA NU 04 Al-Ma'arif Boja Kendal**
Penulis : Lukmanul Chakim
NIM : 1503036037

Kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh manusia sangatlah besar. Karena permasalahan tersebut, pemerintah membuat peraturan tentang lingkungan hidup. Penerapan pendidikan lingkungan hidup di sekolah bertujuan menanamkan karakter siswa peduli lingkungan.

Adapun jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dan uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber.

Hasil dari penelitian ini adalah (1) manajemen sekolah di MA NU 04 Al-Ma'arif Boja Kendal ditata dan dilaksanakan sedemikian rupa oleh madrasah untuk mencapai madrasah yang unggul. (2) Implikasi program peduli lingkungan dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa di MA NU 04 Al-Ma'arif Boja Kendal adalah siswa menjadi terbiasa membuang dan memilah sampah sesuai dengan jenisnya, selain itu siswa juga dapat lebih kreatif dengan adanya perlombaan yang dilaksanakan di madrasah. Saran peneliti untuk kepala madrasah maupun guru adalah dapat lebih meningkatkan kualitas pengajaran maupun pembiasaan kepada siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitar.

Kata kunci : *Manajemen, Program Adiwiyata, Pendidikan Karakter, Peduli Lingkungan.*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

| | | | |
|---|----|---|---|
| ا | a | ط | ṭ |
| ب | b | ظ | ẓ |
| ت | t | ع | ‘ |
| ث | ṣ | غ | g |
| ج | j | ف | f |
| ح | ḥ | ق | q |
| خ | kh | ك | k |
| د | d | ل | l |
| ذ | ẓ | م | m |
| ر | r | ن | n |
| ز | z | و | w |
| س | s | ه | h |
| ش | sy | ء | ’ |
| ص | ṣ | ي | y |
| ض | ḍ | | |

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan diftong:

au = أو

ai = أي

iy = إي

MOTTO HIDUP

**“PROSES SAMA PENTINGNYA DIBANDING HASIL,
HASILNYA NIHIL TAK APA. YANG PENTING SEBUAH
PROSES TELAH DICANANGKAN DAN DILAKSANAKAN”**

“SUJIWO TEJO”

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua sehingga kita dapat melakukan tugas kita sebagai makhluk yang diciptakan untuk selalu berfikir.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Semoga kelak kita mendapatkan syafa'atnya di hari akhir nanti.

Dengan penuh rasa syukur, berkat rahmat dan hidayah-Nya, saya dapat menulis dan menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Manajemen Sekolah dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa MA NU 04 Al-Ma’arif Boja Kendal”**

Dengan selesainya skripsi ini, tidak lepas dari bantuan berbagai pihak dan saya hanya dapat mengucapkan terimakasih atas berbagai pengorbanan, motivasi, dan pengarahannya kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Dr. KH. Ahmad Ismail, M. Ag., M. Hum.
3. Wali Dosen Dr. Abdul Wahid, M. Ag. yang selalu mengarahkan dan memotivasi dalam pembelajaran mata kuliah.
4. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Dr. Fatkurroji, M.Pd. dan Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Agus Khunaifi, M.Ag. yang telah mengizinkan pembahasan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu dosen beserta seluruh karyawan dan staf Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, penulis ucapkan terima kasih atas ilmu dan pengetahuan yang diberikan.
6. Pembimbing Agus Khunaifi, M.Ag. yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk selalu memberikan bimbingan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Kepala Madrasah Aliyah NU 04 Al-ma'arif Boja Kendal Novita Aris Isnani, S. Pd. Dan Guru-guru serta karyawan. Penulis ucapkan terimakasih atas kerjasamanya.
8. Kedua orang tua Sugiono dan Aminaroh, serta seluruh keluarga besarku yang telah merawat dan mendidik penulis dengan penuh kesabaran, cinta dan kasih sayang dan tentu biaya yang tidak sedikit untuk pendidikan penulis.
9. Keluarga besar MPI, sedulur PPL, sedulur KKN Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang terimakasih atas kekeluargaan dan kerjasama yang memberikan semangat, perhatian serta cintai damai yang luar biasa.

Dan semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini dan tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Kepada mereka semua, penulis ucapan terimakasih dan permohonan maaf, semoga menjadikan amal sholeh buat mereka serta mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Aamiin.

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| PENGESAHAN..... | iii |
| NOTA DINAS | iv |
| ABSTRAK | v |
| TRANSLITERASI | vi |
| MOTTO HIDUP | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 9 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 10 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 10 |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Konsep Manajemen..... | 12 |
| 1. Pengertian Manajemen..... | 12 |
| 2. Fungsi Manajemen | 16 |
| 3. Proses Manajemen..... | 17 |
| B. Pendidikan Karekter Peduli Lingkungan..... | 23 |

| | |
|--|-----------|
| 1. Konsep Karakter..... | 24 |
| 2. Pendidikan Karakter | 29 |
| C. Karakter Peduli Lingkungan..... | 37 |
| 1. Pengertian Karakter Peduli Lingkungan | 37 |
| 2. Tujuan Karakter Peduli Lingkungan..... | 41 |
| 3. Implikasi Karakter Peduli Lingkungan | 43 |
| 4. Indikator Karakter Peduli Lingkungan..... | 44 |
| D. Kajian Pustaka Relevan..... | 45 |
| E. Kerangka Berfikir | 46 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian | 48 |
| B. Tempat Dan Waktu Penelitian..... | 48 |
| C. Sumber Data | 40 |
| D. Fokus Penelitian..... | 51 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 51 |
| F. Teknik Analisis Data | 53 |
| BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA | |
| A. Deskripsi Data..... | 55 |
| B. Analisis Data Penelitian..... | 71 |
| C. Keterbatasan Penelitian | 74 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan..... | 76 |
| B. Saran | 77 |
| C. Penutup..... | 78 |
| DAFTAR PUSTAKA | 79 |

| | |
|-------------------------------|------------|
| LAMPIRAN-LAMPIRAN..... | 84 |
| RIWAYAT HIDUP..... | 101 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 2.1 : <i>Nilai Budaya Karakter</i> | 32 |
| Tabel 3.1 : <i>Jadwal Penelitian</i> | 49 |
| Tabel 4.1 : <i>Rincian Tugas Organisasi Program Peduli Lingkungan</i> 63 | |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 2.1 : <i>Kerangka berpikir</i> | 46 |
| Gambar 4.1 : <i>Rapat pembentukan panitia</i> | 58 |
| Gambar 4.2 : <i>Sosialisasi program kerja</i> | 59 |
| Gambar 4.3 : <i>Sosialisasi pengelolaan sampah</i> | 60 |
| Gambar 4.4 : <i>Kegiatan Jum'at Bersih</i> | 61 |
| Gambar 4.5 <i>Penghijauan lingkungan sekolah</i> | 63 |
| Gambar 4.6 : <i>Slogan Hemat Energi</i> | 63 |
| Gambar 4.7 : <i>Struktur Organisasi Program Peduli Lingkungan</i> | 64 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|----|
| Lampiran 1 : <i>Surat izin riset dan surat selesai riset</i> | 81 |
| Lampiran 2 : <i>Pedoman instrumen penelitian</i> | 83 |
| Lampiran 3 : <i>Dokumentasi</i> | 90 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada. Disebutkan dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1, bahwasanya pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Sedangkan tujuan Pendidikan Nasional pada pasal 3 adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.²

Pendidikan memiliki tujuan yang dapat dicapai melalui proses pendidikan. Proses pendidikan tentunya tidak terlepas dari lingkungan pendidikan. Proses pendidikan dengan lingkungan memiliki hubungan yang erat dan tidak bisa dipisahkan. Hubungan

¹ Undang-undang, No. 20 Tahun 2003, Pasal 1 (ayat 1).

² Undang-Undang, No. 20 Tahun 2003, Pasal 3.

pendidikan dengan lingkungan ibarat makhluk hidup dalam ilmu ekologi dinyatakan selalu hidup dalam habitatnya. Pendidikan memiliki tujuan yang mulia bagi kehidupan dan lingkungan manusia, tetapi sekarang semakin banyak kerusakan lingkungan yang terjadi di sekitar manusia.

Permasalahan yang dihadapi bangsa Indonesia salah satunya adalah kerusakan lingkungan. Banyak terjadi bencana alam yang ditimbulkan oleh kesalahan perlakuan manusia terhadap lingkungan. Bencana banjir dan tanah longsor terjadi dimana-mana. Bencana-bencana tersebut disebabkan oleh banyak faktor. Salah satu faktor yang menyebabkan bencana tersebut yaitu kerusakan lingkungan.

Lingkungan hidup yang berkaitan erat dengan kehidupan manusia pada saat ini menunjukkan berada pada taraf yang memprihatinkan. Manusia cenderung mengeksploitasi lingkungan untuk kepentingannya tanpa memperhatikan kelestarian lingkungan. Memudarnya kepedulian terhadap lingkungan pada akhirnya menyebabkan berbagai permasalahan lingkungan yang berakibat pada kehidupan manusia.

Pemerintah melalui Undang-Undang telah mengatur masalah lingkungan hidup. Dengan terbitnya Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 1999 tentang Analisis Mengenai Dampak Lingkungan. Peraturan tersebut merupakan bentuk upaya pemerintah dalam

melindungi lingkungan.³ Pada pasal 3 ayat 1 dijelaskan ada beberapa kegiatan yang dimungkinkan menimbulkan dampak besar terhadap lingkungan hidup, diantaranya, (1) pengubahan bentuk lahan dan bentang alam, (2) eksploitasi sumber daya alam, (3) kegiatan yang menimbulkan pemborosan, pencemaran serta kemerosotan sumber daya alam dalam pemanfaatannya, (4) kegiatan yang hasilnya mempengaruhi lingkungan alam, lingkungan buatan, dan lingkungan sosial, (5) proses dan kegiatan yang hasilnya mempengaruhi pelestarian kawasan sumber daya alam dan cagar budaya.⁴

Data yang dipaparkan oleh voaindonesia.com memberitakan bahwa Hujan deras yang mengguyur sejak Selasa (31/12/2019) hingga Rabu (1/1/2020) siang menyebabkan Jakarta dan sekitarnya dikelung oleh banjir. Bahkan telah menelan korban jiwa. Presiden Joko Widodo mengatakan bencana banjir yang terus berulang ini menandakan bahwa lingkungan telah rusak. Selain itu kebiasaan masyarakat yang terus membuang sampah sembarangan ikut andil dalam terjadinya bencana tahunan ini.⁵

³ Ali Syafrudin, "Evaluasi Program Adiwiyata SDN 06 Kelapa Dua Jakarta", *Jurnal Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Vol 1, No 2, 2016), hlm. 258.

⁴ Ali Syafrudin, "Evaluasi Program Adiwiyata SDN 06 Kelapa Dua Jakarta", *Jurnal Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Vol 1, No 2, 2016), hlm. 258.

⁵ Ghita Intan, "Jokowi: Kebiasaan Buang Sampah Sembarangan Sebabkan Banjir", (Jakarta, 02 Januari 2020). <https://www.voaindonesia.com/a/jokowi-kebiasaan-buang-sampah-sembarangan-sebabkan-banjir/5229045.html>. Diakses 21 Okt 2021.

Permasalahan lain yang sering terjadi yaitu ketidakpedulian masyarakat terhadap kelestarian lahan hijau di sekitar sehingga menyebabkan mudahya terjadi banjir apabila turun hujan. Ketidakpedulian tersebut terlihat dari banyaknya alih fungsi lahan hijau baik berupa persawahan, ruang terbuka hijau maupun hutan-hutan yang menjadi lahan-lahan perumahan dan perkebunan-perkebunan yang bersifat komersil. Data ini diperoleh dari cnnindonesia.com.⁶

Kondisi yang memprihatinkan tersebut menggugah pemerintah Indonesia untuk menanamkan budaya peduli dan cinta lingkungan dengan menerapkan pendidikan berwawasan lingkungan hidup. Pendidikan lingkungan adalah salah satu upaya untuk memberikan pengetahuan lingkungan di kalangan pelajar sekolah. Hal ini ditujukan dengan asumsi bahwa jika pengetahuan tentang lingkungan meningkat, maka perilaku peduli lingkungan juga meningkat dan akan mengurangi kerusakan lingkungan di masa yang akan datang.⁷

⁶ CNN Indonesia, “Alih Fungsi Hutan Lindung Picu Harimau Masuk Permukiman”, (Selasa, 24 Desember 2019). <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20191223180607-20-459446/alih-fungsi-hutan-lindung-picu-harimau-masuk-permukiman>. Diakses 21 Okt 2021.

⁷ Rizky Dewi Iswari dan Suyud W. Utomo, “Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata Untuk Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan Di Kalangan Siswa (Kasus: Sma Negeri 9 Tangerang Selatan Dan MA Negeri 1 Serpong)”, *Jurnal Ilmu Lingkungan* (Vol 15, No 1, 2017), hlm. 36.

Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum.

Dalam penanaman karakter peduli lingkungan di sekolah, semua komponen (*stakeholders*) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.⁸

Karakter peduli lingkungan dapat ditanamkan berdasarkan kurikulum sekolah maupun program-program yang sudah direncanakan sekolah. Undang-Undang RI No.32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup menambahkan salah satu cara untuk menanamkan karakter peduli lingkungan melalui kesehatan lingkungan sekolah.⁹

Agar pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dapat optimal, efektif, dan efisien, maka diperlukan kegiatan manajemen

⁸ Kementerian Pendidikan Nasional, Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama, hlm. 4.

⁹ UU Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup

yang efektif dan efisien pula. Sehingga perilaku siswa didalam sekolah maupun diluar sekolah bisa menjadi siswa yang berakhlakul karimah sesuai dengan harapan sekolah dan orang tua siswa serta masyarakat.

Salah satu variabel paling penting dalam membentuk perilaku peduli lingkungan adalah melalui pendidikan, semakin tinggi pengetahuan seseorang maka semakin peduli pada permasalahan lingkungan. Pendidikan lingkungan adalah suatu proses yang bertujuan membentuk perilaku, nilai, dan kebiasaan untuk menghargai lingkungan hidup. Oleh karena itu, pendidikan karakter di sekolah juga sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah. Dengan demikian, manajemen sekolah merupakan salah satu media yang efektif dalam pendidikan karakter di sekolah.¹⁰

MA NU 04 Al-Ma'arif Boja merupakan salah satu sekolah yang menerapkan berbagai macam program pendidikan karakter. MA NU 04 Al-Ma'arif Boja pernah menjadi juara tiga lomba sekolah berkarakter kebangsaan jenjang Madrasah Aliyah tingkat Kecamatan pada tahun 2010. Adapun kegiatan pembiasaan guna mendidik karakter anak di MA NU 04 Al-Ma'arif Boja salah satunya adalah penanaman karakter peduli lingkungan.

Adanya penanaman karakter peduli lingkungan setidaknya dapat meminimalisir kerusakan lingkungan yang sudah terjadi.

¹⁰ Suharsimi Arikunto & Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan (pedoman teoritis praktis bagi mahasiswa dan praktisi pendidikan)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 5.

Karena pendidikan lingkungan di sekolah setidaknya menyadarkan anak sejak dini akan pentingnya menjaga lingkungan untuk kelestarian kehidupan di masa mendatang.¹¹

Salah satu kegiatan siswa setiap pagi yaitu selalu diawali dengan kegiatan membersihkan kelas yang dilakukan oleh regu piket. Regu piket juga bertanggung jawab menjaga kebersihan kelas selama satu hari penuh. Sekolah tersebut membudayakan kebersihan lingkungan adalah tanggung jawab seluruh warga sekolah, bukan semata-mata tanggung jawab petugas kebersihan. Seluruh siswa juga belajar untuk merawat tanaman yang ada di depan kelas.

Penanaman karakter peduli lingkungan juga ditanamkan dengan membiasakan buang sampah pada tempatnya. Seluruh siswa juga dibiasakan untuk menjaga kebersihan kamar mandi maupun tempat cuci tangan. Kebersihan sekolah merupakan tanggung jawab seluruh warga sekolah tanpa terkecuali. Sehingga siswa harus dibiasakan untuk lebih peka terhadap kebersihan tanpa mengandalkan petugas kebersihan di sekolah.

Proses pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup yang dilaksanakan hendaknya merupakan suatu proses mengorganisasi nilai dan memperjelas konsep-konsep untuk membina keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk memahami dan menghargai antar hubungan manusia, kebudayaan, dan lingkungan fisiknya.

¹¹ Rokhmah, "Pelaksanaan Program Adiwiyata Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan."

Pengetahuan dan kesadaran tentang keberadaan dan ruang lingkup masalah lingkungan adalah penting karena dapat membangkitkan kepedulian dan perhatian terhadap lingkungan. Penekanannya harus pada (i) pengetahuan tentang penyebab, (ii) pengetahuan tentang efek, dan (iii) pengetahuan tentang strategi untuk berubah, ketika menghadapi masalah lingkungan. ¹²

Hasil penelitian terkait pendidikan karakter sebelumnya dari Ika Sri Wahyuni (2017) tentang, “Implementasi Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur’an Al-Hikmah Tugurejo Kota Semarang Tahun 2016”. Penelitian ini menggunakan konsep penelitian kualitatif lapangan. Dalam penelitian tersebut, peneliti mengimplementasi pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hikmah dengan pendidikan akhlak kedalam kurikulum pengajaran di pondok pesantren, metode pendidikan, media pendidikan serta mengadakan evaluasi diakhir pendidikan..¹³

Adapun hasil penelitian lain dari Khairul Anam (2017) tentang, “ Pendidikan Karakter Berbasis Nilai – nilai Keagamaan Pada Anak Jalanan (Studi Pada RPSA Pelangi Yayasan Is-Shofa Semarang)”. Jenis penelitian ini menggunakan kualitataif bersifat deskriptif. Bentuk pendidikan karakter berbasis keagamaan di RSPA

¹² Mirza Desfandi, “Mewujudkan Masyarakat Berkarakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata”, *Social Science Educational Journal* (Vol 2, No 1, 2015), hlm. 32.

¹³Ika Sri Wahyuni, “Implementasi Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur’an Al-Hikmah Tugurejo Kota Semarang Tahun 2016”, Skripsi (Semarang : Program Sarjana UIN Walisongo, 2017).

Pelangi meliputi sholat berjama'ah, kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, bersih – bersih lingkungan dan belajar berwirausaha.¹⁴

Maka dari itu, secara teori meskipun program pembentukan karakter sudah menjadi prinsip awal sekolah MA NU 04 Al-Ma'arif Boja namun, dengan seiring perkembangan zaman belum tentu menjamin pembentukan dan penanaman karakter yang baik pada siswa yang berkaitan dengan kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitarnya.

Alasan-alasan inilah yang menjadikan penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul **“manajemen sekolah dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa MA NU 04 Al-Ma'arif Boja Kendal”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan judul penelitian di atas peneliti merumuskan pokok masalah:

1. Bagaimana manajemen sekolah dalam membentuk karakter peduli lingkungan di MA NU 04 Al-Ma'arif Boja?
2. Bagaimana implikasi manajemen sekolah dalam membentuk karakter peduli lingkungan di MA NU 04 Al-Ma'arif Boja?

¹⁴Khairul Anam, “Pendidikan Karakter Berbasis Nilai – nilai Keagamaan pada Anak Jalanan (Studi pada RSPA Pelangi Yayasan Is-Shofa Semarang)”, Skripsi, (Semarang : Program Sarjana UIN Walisongo, 2017).

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang hendak dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui manajemen sekolah dalam membentuk karakter peduli lingkungan di MA NU 04 Al-Ma'arif Boja.
2. Untuk mengetahui implikasi manajemen sekolah dalam membentuk karakter peduli lingkungan di MA NU 04 Al-Ma'arif Boja.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan di masa yang akan datang informasi dan hasil penelitian yang sudah disusun ini dapat bermanfaat bagi semua pihak antara lain:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dalam bidang manajemen pendidikan yang berfokus pada karakter peduli lingkungan.

2. Manfaat Praktis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi:

- a. Bagi MA NU 04 Al-Ma'arif Boja, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pengembangan manajemen sekolah di masa yang akan datang.
- b. Bagi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kendal, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi mengenai

implementasi penyelenggaraan manajemen sekolah di sekolah-sekolah lain.

- c. Bagi Siswa-siswi dan seluruh warga sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk mengevaluasi diri agar lebih peduli terhadap lingkungan sekitar.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Kata “manajemen” berasal dari bahasa latin, yaitu dari kata *manus* yang berarti tangan, dan *agree* yang berarti melakukan. Kata-kata tersebut jika digabungkan menjadi kata kerja “*manager*” yang artinya menangani. Kata *managere* ini jika diterjemahkan ke dalam bahasa inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management*, dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya *management* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.¹⁵

Secara etimologis, manajemen berasal dari kata *management* (Bahasa Inggris). Kata *management* berasal dari kata *manage* atau *managiare*, yang berarti melatih kuda dalam melangkahakan kakinya. Dalam manajemen, terkandung dua makna, yaitu *mind* (pikir) dan *action* (tindakan). Sedangkan secara terminologis, manajemen adalah suatu proses penataan dengan melibatkan sumber-sumber potensial, baik yang bersifat

¹⁵ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah: Konsep dan Impelementasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 29.

manusia maupun yang bersifat non-manusia dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien.¹⁶

Menurut Mustari, manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹⁷

Nurhattati Fuad dalam bukunya menyebutkan beberapa pengertian manajemen berdasarkan tokoh-tokoh manajemen. Menurut Richard M. Hodgetts, manajemen merupakan suatu proses yang terdiri dari aktivitas: perencanaan, pengorganisasian, pengambilan keputusan, pemberian perintah, penempatan orang, pengarahan, pengomunikasian, pemotivasian, memengaruhi pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian. Senada dengan Hersey, dan Blancard, Griffin, mengartikan manajemen merupakan sekumpulan aktifitas (termasuk perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan) yang dilakukan pada sumber daya organisasi (manusia, keuangan, fisik, dan

¹⁶ Ali Imron, *Proses Manajemen Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 4-5.

¹⁷ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 1.

informasi) dengan maksud mencapai tujuan secara efisien dan efektif.¹⁸

Malayu dalam bukunya menyebutkan beberapa pengertian manajemen berdasarkan tokoh-tokoh manajemen. Menurut Andrew F. Sikula, manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh organisasi sehingga dihasilkan produk atau jasa secara efisien.¹⁹

Selain itu, manajemen dapat didefinisikan sebagai proses yang berbeda terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengontrolan, penentuan, dan pemenuhan tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan orang-orang dan sumber daya-sumber daya yang lain.²⁰

Dari beberapa pengertian tersebut maka manajemen merupakan proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala

¹⁸ Nurhattati Fuad, *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat: Konsep dan Strategi Implementasi*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), hlm 16.

¹⁹ Malayu S.P. Hasibun, *Manajemen Dasar: Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), hlm 2.

²⁰ Arita Marini, *Manajemen Sekolah Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 2.

aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.

Sementara itu, manajemen atau dalam istilah Arab dikenal dengan *الدارة* dalam islam, didasarkan pada QS. As-Sajdah ayat 5:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu. (Q.S As-Sajdah: 5)

Istilah *التدبير* ini lebih menyeluruh, yang mencakup pemikiran dalam berbagai hal dan mengarah pada pemilihan cara yang terbaik untuk melaksanakan suatu pekerjaan, sedangkan istilah *الدارة* terbatas penggunaannya pada *التنفيذ*. Oleh karena itu pemaknaan dan pemahaman terhadap istilah manajemen *الدارة* dianjurkan penggunaan istilah *التدبير* sebagai istilah Islam untuk manajemen Islam.²¹

2. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen merupakan elemen-elemen dasar yang selalu melekat dalam proses manajemen dan dijadikan acuan

²¹ <https://quran.kemenag.go.id/index.php/sura/2> diakses pada 24 Juni 2022 pukul 19.46 WIB.

manajer dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Fungsi manajemen yang paling mendasar adalah *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), *controlling* (pengawasan).²² Di bawah ini penjelasan fungsi manajemen sebagai berikut:

- 1) *Planning* (perencanaan); Dalam perencanaan yang perlu diperhatikan adalah menetapkan tentang apa yang harus dikerjakan, kapan, dan bagaimana melakukannya, membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan-pelaksanaan kerja untuk mencapai efektifitas maksimum melalui proses penentuan target, mengembangkan alternatif-alternatif rencana, mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan.²³
- 2) *Organizing* (pengorganisasian); *Organizing* (pengorganisasian) adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien, dan memperoleh keputusan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu, dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.²⁴

²² Hasan Hariri dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hlm. 5-8.

²³ Hasan Hariri..., hlm. 5.

²⁴ Hasan Hariri..., hlm. 6.

- 3) *Actuating* (pelaksanaan); Fungsi pelaksanaan dalam manajemen sebagai proses implementasi program, agar dapat dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi.²⁵
- 4) *Controlling* (pengawasan); Fungsi pengawasan dalam manajemen merupakan proses yang dilakukan, untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan dan diimplementasikan dapat berjalansesuai dengan target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan dunia pendidikan yang dihadapi.²⁶

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat dikatakan bahwa fungsi-fungsi manajemen adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan terhadap sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

²⁵ Hasan Hariri..., hlm. 7.

²⁶ Hasan Hariri..., hlm. 8.

3. Proses Manajemen

1) *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan adalah hal memilih dan menghubungkan fakta-fakta serta hal membuat dan menggunakan dugaan-dugaan mengenai masa yang akan datang dalam hal menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diusulkan, yang dianggap perlu untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan.²⁷

Menurut Daryanto, perencanaan merupakan kegiatan yang harus dilakukan pada permulaan dan selama kegiatan administrasi itu berlangsung. Dalam setiap perencanaan ada dua faktor yang harus diperhatikan, yaitu faktor tujuan dan faktor sarana baik personal maupun materiil.²⁸

Menurut Engkoswara dan Aan, perencanaan merupakan kegiatan membuat suatu target-target yang akan dicapai atau diraih di masa depan. Merencanakan pada dasarnya membuat keputusan mengenai arah yang akan dituju, tindakan yang akan diambil, sumber daya yang akan

²⁷ Awaluddin & Hendra, "Fungsi Manajemen dalam Pengadaan Infrastruktur Pertanian Masyarakat Di Desa Watatu Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala" *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tadulako Indonesia*, (Volume 2 No. 1, April 2018, 1-12), hlm 6.

²⁸ Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah: Untuk Mahasiswa, Guru, dan Peserta Kuliah Administrasi Pendidikan*, ..., hlm 49.

diolah, dan teknik/metode yang akan digunakan. Dan menetapkan prosedur terbaik untuk mencapainya.²⁹

Menurut Mulyono, perencanaan merupakan kegiatan *rasional dan sistematis* dalam menetapkan keputusan, kegiatan atau langkah-langkah yang akan dilaksanakan di kemudian hari dalam rangka usaha mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Menurut Mulyono proses dalam perencanaan terdiri dari Merumuskan sasaran (tujuan) organisasi dengan jelas; Mengidentifikasi dan menganalisis data terkait dengan masalah; Mencari dan menganalisa alternatif pemecahan masalah; Mengomparasikan alternatif yang ditemukan, antara alternatif yang tepat guna, berhasil guna, dan praktis; Mengambil keputusan; Menyusun rencana.³⁰

Berdasarkan pengertian tersebut bahwa pentingnya perencanaan merupakan tahap awal dalam menjalankan fungsi manajemen, dibutuhkan mental yang didasarkan atas kenyataan objektif dan rasional, untuk memilih sasaran, kebijakan prosedur, dan program yang diperlukan agar resiko yang ditanggung relatif kecil dalam mencapai apa yang diinginkan pada masa yang akan datang. Oleh sebab itu, perencanaan merupakan hal yang utama dan perlu

²⁹ Engkoswara & Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan, ...*, hlm 94.

³⁰ Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan, ...*, hlm 25-26.

didahulukan karena perencanaan yang baik akan mempermudah tercapainya arahan tujuan yang hendak dicapai.

2) *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokkan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan.³¹ Menurut Daryanto, pengorganisasian merupakan suatu proses menghubungkan orang-orang yang terlibat dalam organisasi tertentu dan menyatupadukan tugas serta fungsinya dalam organisasi. Dalam proses pengorganisasian dilakukan pembagian tugas, wewenang, dan tanggungjawab secara rinci berdasarkan bagian dan bidangnya masing-masing, sehingga terintegrasikan hubungan kerja yang sinergis, kooperatif yang harmonis dan seirama dalam mencapai tujuan yang telah disepakati bersama.³²

Menurut Engkoswara dan Aan, pengorganisasian merupakan proses mengatur, mengalokasikan, dan mendistribusikan pekerjaan, wewenang, dan sumber daya di antara anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi.

³¹ Awaluddin & Hendra, "Fungsi Manajemen dalam Pengadaan Infrastruktur Pertanian Masyarakat Di Desa Watatu Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala" *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tadulako Indonesia*, ..., hlm 6

³² Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah: Untuk Mahasiswa, Guru, dan Peserta Kuliah Administrasi Pendidikan*, ..., hlm 50.

Engkoswara dan Aan menyatakan bahwa mengorganisasikan merupakan proses mempekerjakan dua orang atau lebih untuk bekerja sama dalam cara terstruktur guna mencapai sasaran spesifik atau beberapa sasaran.³³

Menurut Mulyono proses pengorganisasian terdiri dari memahami tujuan istitusional, mengidentifikasi kegiatan-kegiatan yang diperlukan dalam usaha mencapai tujuan institusional, kegiatan yang serumpun (sejenis) dikelompokkan dalam satu unit kerja, menetapkan personal (jumlah dan kualifikasinya) setiap unit kerja, menentukan hubungan kerja antar unit kerja.³⁴

Dengan demikian pengorganisasian merupakan kegiatan mengalokasikan semua pekerjaan kepada setiap orang-orang yang ada dalam suatu organisasi dengan membentuk struktur atau bagan organisasi, yang didalamnya terdapat pembagian tugas. Sehingga tidak terjadi adanya tumpang tindih pekerjaan agar tujuan bisa dilaksanakan dengan efektif dan efisien.

3) *Actuating* (Pelaksanaan/Pergerakan)

Menurut George R. Terry, Penggerakan adalah tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh seorang manager untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh

³³ Engkoswara & Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan, ...,* hlm 95.

³⁴ Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan, ...,* hlm

unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai.

Menurut Awaluddin proses pelaksanaan/pergerakan terdiri dari melakukan partisipasi terhadap keputusan, tindakan dan perbuatan; Mengarahkan orang lain dalam bekerja; Memotivasi anggota; Berkomunikasi secara efektif; Meningkatkan anggota agar memahami potensinya secara penuh; Memberi imbalan penghargaan yang sesuai terhadap pekerja; Mencukupi keperluan pegawai sesuai dengan kegiatan pekerjaannya; Berusaha memperbaiki pengarahannya sesuai petunjuk pengawasan.³⁵

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa suatu pergerakan itu sangat diperlukan untuk menggerakkan semua anggota kelompok untuk bekerja agar mencapai tujuan organisasi. Dan pergerakan dapat diibaratkan sebagai stater dalam kendaraan, kendaraan baru akan berjalan apabila stater telah melaksanakan fungsinya, demikian juga proses manajemen baru terlaksanan setelah fungsi pergerakan ditetapkan.

³⁵ Awaluddin & Hendra, "Fungsi Manajemen dalam Pengadaan Infrastruktur Pertanian Masyarakat Di Desa Watatu Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala" *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tadulako Indonesia*, ..., hlm 7.

4) *Controlling* (Pengendalian/pengawasan)

Pengawasan adalah sebagai proses penentuan, apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu selaras dengan standar.³⁶ Menurut Engkoswara, pengendalian merupakan proses untuk memastikan bahwa aktivitas sebenarnya berjalan sesuai dengan aktivitas yang sudah direncanakan. Proses pengendalian dapat melibatkan beberapa elemen yaitu: (1) menetapkan standar kinerja, (2) mengukur kinerja, (3) membandingkan untuk kerja dengan standar yang telah ditetapkan, (4) mengambil tindakan korektif saat terdeteksi penyimpangan.³⁷

Menurut Daryanto, pengendalian merupakan kegiatan meneliti dan mengawasi agar semua tugas dilakukan dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang ada atau sesuai dengan deskripsi kerja masing-masing personal. Proses pengendalian terdiri dari Penelitian terhadap hasil kerja sesuai dengan rencana/program kerja; Pelaporan hasil kerja dan pendataan berbagai masalah; Evaluasi hasil kerja dan *problem solving*.³⁸

³⁶ Awaluddin & Hendra, “Fungsi Manajemen dalam Pengadaan Infrastruktur Pertanian Masyarakat Di Desa Watatu Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala”, ..., hlm 7.

³⁷ Engkoswara & Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, ..., hlm 96.

³⁸ Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah: Untuk Mahasiswa, Guru, dan Peserta Kuliah Administrasi Pendidikan*, ..., hlm 52.

Dengan demikian pengawasan dapat disimpulkan sebagai proses dalam menetapkan ukuran kinerja dan pengambilan tindakan yang dapat mendukung pencapaian hasil yang diharapkan sesuai dengan kinerja yang telah ditetapkan tersebut.

B. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

1. Konsep Karakter

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.³⁹ Dalam kamus Psikologi, arti karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik, tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang. Sedangkan dalam bahasa, Arab, karakter diartikan '*khuluq, sajiyyah, tab'u*' (budi pekerti, tabiat atau watak). Kadang juga diartikan *syakhsiyyah* yang artinya lebih dekat dengan *personality* (kepribadian).⁴⁰

Kata *character* berasal dari bahasa Yunani *charassein*, yang berarti *to engrave* (melukis, menggambar), seperti orang yang melukis kertas, memahat batu atau metal. Berakar dari pengertian yang seperti itu, *character* kemudian diartikan sebagai tanda atau ciri yang khusus, dan karenanya melahirkan

³⁹ <https://kbbi.web.id/karakter> diakses pada Jum'at, 22 Maret 2021 pukul 22.30 WIB.

⁴⁰ Agus Zaenul Fitri, *Reiventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), hlm. 20.

satu pandangan bahwa karakter adalah ‘pola perilaku yang bersifat individual, keadaan moral seseorang’. Setelah melewati tahap anak-anak, seseorang memiliki karakter, cara yang dapat diramalkan bahwa karakter seseorang berkaitan dengan perilaku yang ada di sekitar dirinya.⁴¹ Karakter adalah jati diri (daya kalbu) yang merupakan saripati kualitas batiniah/rohaniah manusia yang penampakannya berupa budi pekerti (sikap dan perbuatan lahiriah).⁴²

Secara etimologi, istilah *karakter* berasal dari bahasa latin *character*, yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, keperibadian dan akhlak. Istilah *karakter* juga diadopsi dari bahasa Latin *kharakter*, *kharessian*, dan *xharaz* yang berarti *tools for marking, to engraven* dan *pointed stake*, yang kemudian hari dipahami sebagai stempel atau cap. Jadi watak itu adalah sebuah stempel atau cap, sifat-sifat yang melekat pada diri seseorang.⁴³

Sementara menurut istilah (terminologi) terdapat beberapa pengertian karakter, sebagaimana telah dikemukakan oleh beberapa ahli, diantaranya adalah sebagai berikut:

⁴¹ Ajat Sudrajat, “Mengapa Pendidikan Karakter?”, *Jurnal Pendidikan Karakter* (Tahun I, Nomor 1, 2011), hlm. 48.

⁴² Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 3.

⁴³ Amirul Mukminin Al-Anwari, “Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata Mandiri”, *Ta’dib*, (Vol XIX, No 02, 2014), hlm. 231.

- 1) Imam Ghazali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan *akhlaq*, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.
- 2) Tadkirotun, Musfiroh, karakter mengacu kepada serangkaian sikap (*attudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*). Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti *tomark* atau menandai dan ,memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku.
- 3) Hornby and Parnwell mendefinisikan karakter adalah kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi.

Berdasarkan pada beberapa pengertian di atas, dapat dimaknai bahwa karakter adalah keadaan asli yang ada dalam diri individu seseorang yang membedakan dirinya dengan orang lain. Pengertian karakter, watak, dan kepribadian memang sering bertukar tukar dalam penggunaannya. Hal ini karena ketiga istilah ini memang memiliki kesamaan yakni sesuatu yang asli ada dalam diri individu seseorang yang cenderung menetap secara permanen.⁴⁴

⁴⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 3.

Karakter merupakan jati diri pada seorang individu. Oleh karena itu, pembentukan karakter sebaiknya dilakukan sedini mungkin agar terbentuk sumber daya manusia (SDM) yang berkarakter kuat, cerdas, berbudi luhur, berhati mulia, serta berkepribadian yang mantap.⁴⁵

Karakter merupakan fondasi yang kukuh terciptanya empat hubungan manusia: (1) hubungan manusia dengan Allah SWT, (2) hubungan manusia dengan alam, (3) hubungan manusia dengan manusia, (4) hubungan manusia dengan kehidupan dirinya di dunia-akhirat. Karakter tidak lahir berdasarkan keturunan atau terjadi tiba-tiba, akan tetapi prosesnya panjang, melalui pendidikan karakter. Karakter manusia berupa kebebasan dan kemampuan untuk memilih dan selanjutnya melakukan atau meninggalkan. Memilih atau meninggalkan didasarkan pada akal dan syara'. Syara' mengarahkan akal dengan pilihan-pilihan, dan syara' membebaskan akal untuk memilih iman atau kafir. Namun demikian, syara' memberikan bukti adanya tanggung jawab manusia sebagai seorang individu, anggota masyarakat, dan sebagai bagian dari umat.⁴⁶

⁴⁵ Ratna Widyaningrum, "Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar Melalui Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan", *Widya Wacana: Jurnal Ilmiah*, (Vol 11, No 1, 2016), hlm. 108.

⁴⁶ Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 6.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat ditegaskan bahwa karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan YME, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Orang yang perilakunya sesuai dengan norma-norma disebut berkarakter mulia.⁴⁷

Karakter seseorang terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil dalam menanggapi keadaan, dan kata-kata yang diucapkan kepada orang lain. Karakter ini pada akhirnya menjadi sesuatu yang menempel pada seseorang dan sering orang yang bersangkutan tidak menyadari karakternya. Orang lain biasanya lebih mudah untuk menilai karakter seseorang.⁴⁸

Untuk membentuk karakter pribadi yang matang diperlukan proses yang terus menerus dan berkesinambungan sepanjang kehidupan. Proses ini harus dimulai sejak dini karena pada tahap perkembangan individu, usia anak adalah saat yang

⁴⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 3.

⁴⁸ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), hlm. 29.

tepat untuk menanamkan nilai-nilai karakter karena ini akan membentuk fondasi dasar untuk perkembangan selanjutnya.⁴⁹

2. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Muchlas Samani mendefinisikan, Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai upaya yang sungguh-sungguh dengan cara mana ciri kepribadian positif dikembangkan, didorong, dan diberdayakan melalui keteladanan, kajian (sejarah, dan biografi para bijak dan pemikir besar), serta praktik emulasi (usaha yang maksimal untuk mewujudkan hikmah dari apa-apa yang diamati dan dipelajari).⁵⁰

Fihris mendefinisikan, Pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.⁵¹

⁴⁹ Stovika Eva Darmayanti dan Udik Budi Wibowo, “Evaluasi Program Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Kabupaten Kulon Progo”, *Jurnal Prima Edukasia* (Vol 2, No 2, 2014), hlm. 224.

⁵⁰ Muchlis Samani dan Hariyanto, *Konsep Dan Model: Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 44.

⁵¹ Fihris, *Pendidikan Karakter di Madrasah Salafiyah*, (Semarang: 2010), hlm. 29

Pendidikan karakter bukanlah sebuah proses menghafal materi soal ujian, dan teknik-teknik menjawabnya. Pendidikan karakter memerlukan pembiasaan. Pembiasaan untuk berbuat baik, pembiasaan untuk berlaku jujur, ksatria, malu berbuat curang, malu bersikap malas, malu membiarkan lingkungannya kotor. Karakter tidak terbentuk secara instan, tapi harus dilatih secara serius dan proporsional agar mencapai bentuk dan kekuatan yang ideal.⁵²

Jadi, pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengajarkan cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu dalam bermasyarakat dan negara.⁵³

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan utama pendidikan karakter ialah adanya pengembangan karakter dari dalam diri seseorang. Perkembangan karakter pada setiap individu dipengaruhi oleh faktor bawaan (*nature*) dan faktor lingkungan (*nuture*). Sebagaimana dilihat dari segi psikologi perkembangan, setiap manusia memiliki potensi bawaan yang akan termanifestasi

⁵² Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 29.

⁵³Sifaun Naziyah, Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu* Volume 5 Nomor 5 Tahun 2021 Halaman 3482 - 3489.

setelah dia dilahirkan, termasuk potensi yang terkait dengan karakter atau nilai-nilai kebijakan.⁵⁴

Selain itu, pendidikan karakter bertujuan membentuk dan membangun pola pikir sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berakhlak karimah, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab.⁵⁵

c. Prinsip Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter harus didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut. *Pertama*, mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter. *Kedua*, mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku. *Ketiga*, menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter.

Keempat, menciptakan komunitas sekolah yang mempunyai kepedulian. *Kelima*, memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan perilaku yang baik. *Keenam*, memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua siswa, membangun karakter mereka, dan membantu untuk sukses. *Ketujuh*, mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada siswa.

⁵⁴ Darmu'in, *Konsep Dasar Pendidikan Karakter Taman Kanak-Kanak*, (Semarang: Pustaka Zaman, 2013), hlm. 72-74.

⁵⁵ Agus Zaenul Fitri, *Reiventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), hlm. 22.

Kedelapan, memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunikasi moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai yang sama. *Kesembilan*, memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter. *Kesepuluh*, mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan siswa.⁵⁶

d. Nilai-nilai Budaya Karakter

Berikut merupakan nilai-nilai budaya karakter bangsa yang ingin diwujudkan oleh Kemendiknas dan tertulis dalam pedoman sekolah tahun 2010.⁵⁷

Tabel 2.1 Nilai Budaya Karakter

| NILAI | DESKRIPSI |
|-------------|---|
| 1. Religius | Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan |

⁵⁶ Binti Maunah, “ Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan kepribadian Holistik Siswa”, *Jurnal Pendidikan Karakter* (No 1, 2015), hlm. 93.

⁵⁷ Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, *BAHAN PELATIHAN: Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa (Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa)*, 2010, Hlm. 9-10.

| | |
|----------------|---|
| | hidup rukun dengan pemeluk agama lain. |
| 2. Jujur | Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. |
| 3. Toleransi | Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. |
| 4. Disiplin | Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. |
| 5. Kerja Keras | Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. |
| 6. Kreatif | Berfikir dan melakukan sesuatu yang menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. |
| 7. Mandiri | Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. |

| | |
|-------------------------|---|
| 8. Demokratis | Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. |
| 9. Rasa Ingin Tahu | Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar. |
| 10. Semangat Kebangsaan | Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. |
| 11. Cinta Tanah Air | Cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. |
| 12. Menghargai Prestasi | Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. |

| | |
|--------------------------------|---|
| 13. Bersahabat/ Komunikatif | Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. |
| 14. Cinta Damai | Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. |
| 15. Gemar Membaca | Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijaksanaan bagi dirinya. |
| 16. Peduli Lingkungan | Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. |
| 17. Peduli Sosial | Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. |
| 18. Tanggung- jawab | Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. |

e. Dasar Pembentukan Karakter

Manusia pada dasarnya memiliki dua potensi, yakni baik dan buruk. Di dalam Al-Quran Surah As-Syams (91):8 dijelaskan dengan istilah Fujur (celaka/fasik) dan takwa (takut kepada Tuhan). Manusia memiliki dua kemungkinan jalan, yaitu menjadi makhluk yang beriman atau ingkar terhadap Tuhannya. Sebagaimana firman Allah berikut ini.

فَأَلَّهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا

Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. (QS As-Syams [91]: 8)

Berdasarkan ayat di atas, setiap manusia memiliki potensi untuk menjadi hamba yang baik (positif) atau buruk (negatif), menjalankan perintah Tuhan atau melanggar larangan-Nya, menjadi orang yang beriman atau kafir, mukmin atau musyrik.⁵⁸

Manusia mempunyai banyak kecenderungan yang disebabkan oleh banyaknya potensi yang dibawanya. Dalam garis besarnya, kecenderungan itu dapat dibagi menjadi dua, yaitu kecenderungan menjadi *orang baik*

⁵⁸ Agus Zaenul Fitri, *Reiventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), hlm. 34.

dan kecenderungan menjadi *orang jahat*. Oleh sebab itu, pendidikan karakter harus dapat memfasilitasi dan mengembangkan nilai-nilai positif agar secara alamiah-naturalistik dapat membangun dan membentuk seseorang menjadi pribadi-pribadi yang unggul dan berakhlak mulia.⁵⁹

3. Karakter Peduli Lingkungan

a. Pengertian Karakter Peduli Lingkungan

Kata “peduli” berarti nilai dasar dan sikap memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi atau keadaan sekitar seseorang. Sedangkan peduli lingkungan merupakan paduan sikap dan perilaku yang nyata membangun gagasan, pemikiran, dan aktivitas dalam menjaga, memelihara, dan melestarikan lingkungan di sekitarnya.⁶⁰

Menurut Suyadi dalam bukunya yang berjudul “Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter” berpendapat bahwa Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang

⁵⁹ Agus Zaenul Fitri, *Reiventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), hlm. 37.

⁶⁰ Endang Haris dkk, *Sekolah Adiwiyata: Panduan Implementasi Adiwiyata Mandiri di Sekolah*, (Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2018), hlm. 5.

selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.⁶¹

*Definition of green schools in Indonesia refers to the Regulation of Minister of Environment Number 05 of 2013 on Guidelines for Adiwiyata Program. It is mentioned in the ministerial regulation that adiwiyata school is a good and ideal school as a place to obtain all the science, norms, and ethics that can be the basis for the creation of human well-being and the models of sustainable development.*⁶² Definisi sekolah hijau di Indonesia mengacu pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Program Adiwiyata. Disebutkan dalam peraturan menteri bahwa sekolah adiwiyata adalah sekolah yang baik dan ideal sebagai tempat untuk memperoleh semua ilmu pengetahuan, norma, dan etika yang dapat menjadi dasar untuk penciptaan kesejahteraan manusia dan model pembangunan berkelanjutan.

Karakter peduli lingkungan yaitu suatu sikap yang dimiliki oleh seseorang yang berupaya untuk memperbaiki dan mengelola lingkungan sekitar secara benar sehingga

⁶¹ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 9.

⁶² Warju dkk, "Evaluating the Implementation of Green School (Adiwiyata) Program: Evidence from Indonesia", *International Journal Of Environmental & Science Education*, (Vol. 12, No. 6, 2017), hlm. 1485-1486.

lingkungan dapat dinikmati secara terus menerus tanpa merusak keadaannya, serta menjaga dan melestarikan sehingga ada manfaat yang berkesinambungan.⁶³

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ . قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا أَوْ يَزْرَعُ زَرْعًا فَيَأْكُلُ مِنْهُ طَيْرٌ أَوْ إِنْسَانٌ أَوْ بَهِيمَةٌ إِلَّا كَانَ لَهُ بِهِ صَدَقَةٌ

dari Anas bin Malik radhiyallahu 'anhu berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tidaklah seorang muslim pun yang bercocok tanam atau menanam satu tanaman lalu tanaman itu dimakan oleh burung atau manusia atau hewan melainkan itu menjadi shadaqah baginya". (HR. Bukhari, 2152).⁶⁴

Hadits diatas mengandung pengertian bahwa betapa mulianya orang yang menanam pohon atau mengadakan reboisasi. Walaupun seolah-olah itu pekerjaan yang sepele tetapi sebenarnya sangat besar manfaatnya, misalnya dari hasil tanaman tersebut ia dapat memberi makan hewan juga manusia jika tanaman yang ia tanam itu menghasilkan makanan.

⁶³ Dwi Purwanti, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya", *DWIJACENDIKIA Jurnal Riset Pedagogik*, (Vol 1, No 2, 2017), hlm. 16.

⁶⁴ Abdul baqi, Muhamad Fuad Terjemahan *Al-Lu'lu'uwalmarjan* (kumpulan hadits shahih bukhari muslim), Semarang: PT. Pustaka Riski putra, 2012. Hlm. 179.

Karakter peduli lingkungan bisa ditunjukkan dengan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam yang terjadi di sekitar kita. Karakter peduli lingkungan ini sudah tentu juga ditunjukkan dengan sikap dan tindakan untuk mengembangkan upaya-upaya memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi.⁶⁵

Kepedulian peserta didik pada lingkungan dapat dibentuk melalui budaya sekolah yang kondusif. Budaya sekolah yang kondusif adalah keseluruhan latar fisik lingkungan, suasana, rasa, sifat, dan iklim sekolah yang secara produktif mampu memberikan pengalaman yang baik bagi tumbuh kembangnya karakter peserta didik seperti yang diharapkan. Misalnya dengan Pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah; Tersedia tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan; Menyediakan kamar mandi dan air bersih; Pembiasaan hemat energi; Membangun saluran pembuangan air limbah dengan baik; Melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik; Penugasan pembuatan kompos dari

⁶⁵ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 97.

sampah organik; Menyediakan peralatan kebersihan; Memprogramkan cinta bersih lingkungan.⁶⁶

Menurut Tika Yuliati dan Nana Kariada Tri untuk meningkatkan Hasil Belajar dan Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan” menjelaskan bahwa sikap peduli siswa dapat muncul pada saat siswa diajak untuk belajar sikap peduli dengan cara bertindak peduli. Dengan kata lain, mengajak siswa untuk terjun langsung ke lingkungan akan menumbuhkan sikap peduli siswa terhadap lingkungan. Siswa akan memahami bahwa segala perilaku manusia yang bersifat merusak alam, akan berakibat buruk yang dirasakan oleh manusia itu sendiri. Dengan demikian, siswa akan memiliki sikap peduli dan sadar terhadap lingkungan di sekitarnya.⁶⁷

b. Tujuan Karakter Peduli Lingkungan

Karakter peduli lingkungan bertujuan untuk mendorong kebiasaan mengelola lingkungan, memupuk kepekaan terhadap lingkungan, menanam jiwa peduli dan

⁶⁶ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), hlm. 29.

⁶⁷ Tika Yuliati dan Nana Kariada Tri Martuti, “Efektifitas Penerapan Metode *Field Trip* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan”, *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains Tahun III* (No 1, 2015), hlm. 40-41.

tanggung jawab terhadap lingkungan, serta siswa dapat menjadi contoh penyelamat lingkungan dalam kehidupan dimanapun berada.

Adapun tujuan karakter peduli lingkungan di sekolah meliputi :⁶⁸

- 1) Siswa dapat memperoleh berbagai pengalaman dan pengetahuan sebagai upaya untuk penciptaan dan penjagaan kebersihan lingkungan.
- 2) Siswa menjadi sadar dan peka terhadap lingkungan sehingga permasalahan yang berhubungan dengan lingkungan dapat teratasi.
- 3) Siswa memperoleh motivasi untuk berpartisipasi aktif dalam perbaikan dan perlindungan lingkungan.
- 4) Siswa mampu mengidentifikasi, mengantisipasi, mencegah, dan memecahkan permasalahan lingkungan.
- 5) Ciptakan lingkungan belajar yang ramah bagi peserta didik pada khususnya, dan seluruh warga sekolah secara umum dalam membangun interaksi pendidikan yang memadai dengan nilai karakter.
- 6) Melatih kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual bagi siswa.

⁶⁸ Dwi Purwanti, “Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya”, Jurnal Riset Pedagogik, Vol. 1, No. 2, 2017, hlm. 17.

- 7) Perkuat berbagai perilaku positif yang ditampilkan oleh siswa melalui kegiatan pembelajaran maupun pembiasaan di kelas dan sekolah.
- 8) Beradaptasi dengan berbagai perilaku negatif yang ditunjukkan oleh siswa ketika mereka ada di sekolah maupun lingkungan keluarga.
- 9) Mendorong dan membantu siswa menjadi akrab dengan perwujudan dari pengetahuan tentang kebaikan (*knowing the good*) dan cinta yang baik (*loving the good*) ke dalam serangkaian perilaku positif di sekolah maupun lingkungan keluarga.

c. Implementasi Karakter Peduli Lingkungan

Implementasi nilai karakter peduli lingkungan diintegrasikan pada setiap mata pelajaran melalui standar kompetensi yang ada, pembelajaran yang aktif dengan menanamkan karakter peduli lingkungan pada kegiatan belajar mengajar pada setiap pokok bahasan, melalui kegiatan pengembangan diri yang telah ditentukan oleh sekolah serta melalui budaya sekolah yang diunggulkan oleh sekolah tersebut sehingga menjadi ciri khas.⁶⁹

⁶⁹ Dwi Purwanti, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya", *DWIJACENDIKIA Jurnal Riset Pedagogik*, (Vol 1, No 2, 2017), hlm. 17-18.

d. Indikator Karakter Peduli Lingkungan

Indikator peduli lingkungan dapat dilihat dari indikator sekolah dan kelas ketika seorang peserta didik melakukan tindakan di sekolah atau di ruang kelas saat pembelajaran sedang berlangsung. Indikator karakter peduli lingkungan diantaranya sebagai berikut :⁷⁰

- 1) Indikator sekolah :
 - a) Kebiasaan menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah.
 - b) Tersedianya tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan.
 - c) Pembiasaan hemat energi.
 - d) Melaksanakan penghijauan di sekolah.
 - e) Mengenal berbagai jenis sampah organik dan non-organik.
 - f) Tugas membuat kompos dari sampah organik.
 - g) Kurangi penggunaan plastik.
 - h) Menyediakan peralatan kebersihan.
 - i) Memprogramkan cinta lingkungan yang bersih.
- 2) Indikator kelas :
 - a) Pemeliharaan lingkungan kelas.

⁷⁰ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), hlm. 29.

- b) Tersedianya tempat pembuangan sampah didalam kelas.
- c) Pembiasaan hemat energi.
- d) Memasang stiker perintah mematikan lampu dan menutup kran air pada setiap ruangan apabila telah selesai digunakan.

C. Kajian Pustaka Relevansi

1. Menurut jurnal dari Ratna Widyaningrum yang berjudul, “Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar Melalui Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan” bahwa Pembudayaan karakter peduli lingkungan penting ditanamkan sejak dini. Salah satu cara untuk menumbuhkan kembangkan karakter tersebut adalah melalui pendidikan di sekolah. Sekolah yang berbudaya lingkungan akan menunjang munculnya sikap kepedulian terhadap lingkungan. Dengan pendidikan karakter peduli lingkungan ini anak mempunyai bekal pengetahuan tentang pentingnya menjaga lingkungan agar anak menjadi manusia yang sehat jasmani dan rohani.
2. Menurut jurnal Maisyarotul Huril Aini yang berjudul, “Pengusaan Konsep Lingkungan dan Sikap Peduli Lingkungan Siswa SMA Mandiri di Kabupaten Madiun” bahwa sikap peduli lingkungan dari siswa tidak ditentukan dari manajemen sekolah itu sendiri. Karena siswa kurang menerapkan pengetahuan untuk memecahkan masalah lingkungan hidup dalam kehidupan sehari

hari, kurang memelihara dan merawat gedung dan lingkungan sekolah, kurang memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah sesuai kaidah-kaidah perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, dan kurang mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar.

3. Menurut jurnal Sri lestari Binedikta yang berjudul, “Pelaksanaan Manajemen Sekolah Berbasis Lingkungan di SD Cahaya Kudus” bahwa dengan adanya pelaksanaan manajemen berbasis lingkungan di sekolah tersebut menjadikan seluruh warga sekolah memiliki perilaku dan wawasan lingkungan yang baik.

D. Kerangka Berpikir

Manajemen adalah pengelolaan suatu program agar terencana dan terlaksana dengan baik, serta mencapai tujuan dan berdaya positif. Dalam suatu manajemen yang ada terdapat perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang merujuk pada manajemen sekolah. Adapun perencanaan yang baik, pelaksanaan yang sesuai dengan apa yang sudah direncanakan dan evaluasi yang baik serta kerjasama yang baik dari seluruh warga sekolah akan mewujudkan kualitas mutu sesuai dengan visi dan misi dari pemerintah di sekolah tersebut yakni membiasakan siswa untuk lebih peka dan peduli terhadap lingkungan sekitarnya seperti senantiasa memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekitarnya, senantiasa membuang sampah pada tempatnya, bisa membedakan sampah organik dan anorganik, serta senantiasa hemat energi.

Berdasarkan kerangka berfikir di atas, dapat digambarkan peta konsep sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dimana penelitian ini berfokus dalam mendeskripsikan pelaksanaan manajemen sekolah dan peran kepala sekolah dalam meningkatkan partisipasi peserta didik di sekolah. Pendekatan deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.⁷¹

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang akan dijadikan penelitian adalah MA NU 04 Al-Ma'arif Boja. Lembaga ini sudah berjalan selama 36 tahun. Lembaga pendidikan islam yang berhaluan Ahlusunah wal jama'ah dapat hadir di tengah-tengah masyarakat Boja dan sekitarnya. Pada hari Rabu 24 april 1985 berkumpul tokoh-tokoh pendidikan Islam (NU) Boja dari berbagai disiplin ilmu, benar-benar mencurahkan perhatiannya untuk dapat mendirikan suatu lembaga pendidikan Islam, yang kemudian diberi nama "MA NU 04 Al-Ma'arif Boja. Lokasi MA NU 04 Al-Ma'arif Boja sangat strategis karena berada

⁷¹ Angga Swasdita Fridantara, "Implementasi Program Adiwiyata di SMA 2 Klaten", *Jurnal Artikel*, (Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), hlm. 2.

di tengah kota tepatnya di Jl. Pemuda-Boja No. 109, Getan lor, Boja, Kec. Boja, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah 51381.

MA NU 04 Al-Ma'arif Boja siap menciptakan generasi muda yang tangguh dalam bidang ilmu pengetahuan agama, ilmu pengetahuan umum, berakhlak mulia dan mampu menghadapi tantangan zaman yang terus berkembang pesat. Terwujudnya hal tersebut karena visi dan misi MA NU 04 Al-Ma'arif Boja. Visi MA NU 04 Al-Ma'arif Boja : terwujudnya generasi muda yang berilmu, beramal, berakhlak mulia, unggul dalam prestasi dan kompetitif berbasis lingkungan sehat. Adapun misi MA NU 04 Al-Ma'arif Boja : meningkatkan proses pembelajaran yang efektif, kreatif, dan inovatif, meningkatkan pengamalan ilmu dalam kehidupan sehari-hari, meningkatkan pembiasaan siswa berakhlakul karimah, meningkatkan kualitas kegiatan ekstra kurikuler, dan meningkatkan kualitas partisipasi siswa dalam event adu prestasi.⁷²

Alasan pemilihan MA NU 04 Al-Ma'arif Boja menjadi tempat penelitian adalah karena MA NU 04 Al-Ma'arif Boja merupakan salah satu sekolah favorit sekecamatan Boja dan Mandiri yang bisa dijadikan tempat yang tepat untuk peneliti karena sesuai dengan judul penelitian ini.

Waktu penelitian akan dilaksanakan akan dilaksanakan selama 2 bulan, pada tanggal 1 Juni sampai dengan 31 Juli 2021.

⁷² <https://manu04almaarifboja.business.site/> diakses pada Jum'at, 25 Maret 2021 pukul 22.30 WIB.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

| No | Kegiatan | PJ | Waktu Pelaksanaan | | | | | |
|----|--------------------|----------|-------------------|------|------|-------|------|-----|
| | | | Mei | Juni | Juli | Agust | Sept | Okt |
| 1. | Persiapan | Peneliti | ■ | ■ | | | | |
| 2. | Pelaksanaan | Peneliti | | ■ | ■ | ■ | | |
| 3. | Penyusunan Laporan | Peneliti | | | | | ■ | ■ |

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling purposif, dimana peneliti menentukan kriteria mengenai responden yang dapat dipilih sebagai sample.

1. Sumber data primer diperoleh dari informan yaitu kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, wakil kepala bidang sarpras, wakil kepala bidang humas, dan perwakilan siswa. Alasan penulis melakukan wawancara dengan kepala madrasah karena dia yang bertanggung jawab dalam manajemen madrasah. Selain itu penulis juga melakukan wawancara dengan waka sarpras karena yang memiliki tanggung jawab kepada kepala madrasah dalam memimpin, merencanakan, mengarahkan, serta mengawasi kegiatan madrasah/sekolah dalam melaksanakan program peduli lingkungan, seperti menjaga kebersihan taman,

lapangan, tempat parkir, ruang kelas, ruang guru, ruang osis, ruang BK. Serta dilakukannya wawancara dengan waka humas karena pada dasarnya humas dapat membantu informasi ke luar dan ke dalam terbuka serta dapat menjaga hubungan lembaga madrasah dengan instansi luar tetap terjaga seperti, kantor kepolisian, puskesmas, pondok pesantren, sehingga dalam pengawasan siswa bisa lebih maksimal terutama dalam program pembentukan karakter yang berpeduli lingkungan. Dilakukannya wawancara dengan siswa karena untuk mengetahui bagaimana perkembangan siswa dalam berpeduli lingkungan.

2. data sekunder bersumber dari dokumen-dokumen resmi yang ada berupa catatan, gambar, foto serta bahan lain yang dapat mendukung penelitian ini.

D. Fokus Penelitian

Hal yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah manajemen Sekolah pada Era pandemi Covid-19 di MA NU 04 Al-Ma'arif boja dan implikasi manajemen sekolah dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa MA NU 04 Al-Ma'arif Boja.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara semi terstruktur artinya wawancara yang berlangsung mengacu pada satu rangkaian pertanyaan terbuka. Metode ini memungkinkan pertanyaan baru muncul karena jawaban yang diberikan oleh narasumber sehingga selama sesi berlangsung penggalian informasi dapat dilakukan lebih

mendalam.⁷³ Metode wawancara ini akan digunakan oleh penulis untuk mencari kejelasan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan gambaran secara menyeluruh mengenai Manajemen Sekolah yang sudah berjalan selama beberapa tahun di MA NU 04 Al-Ma'arif Boja.

2. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi dalam bukunya yang berjudul “Metodologi *Reserch* Jilid II” mengartikan observasi sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematik fenomena-fenomena yang diselidiki.⁷⁴ Tujuan diadakannya observasi adalah memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial yang sukar diperoleh dengan metode lain.⁷⁵

Metode ini digunakan oleh penulis untuk mendapatkan informasi dan data visual yang berkaitan dengan keadaan sekolah, aktivitas tenaga, struktur organisasi sekolah, kegiatan sekolah dan kondisi sarana prasarana sekolah. Observasi ini sangat memungkinkan pengumpulan data secara cermat, teliti dan factual serta berfungsi menambah data yang belum diperoleh melalui proses wawancara.

⁷³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 187.

⁷⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II*, (Yogyakarta: Andi, 2002), hlm. 136.

⁷⁵ S. Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 106.

3. Dokumentasi

Dokumentasi atau disebut juga *record* artinya pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.⁷⁶ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai variabel yang berupa catatan di MA NU 04 Al-Ma'arif Boja.

F. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah pengolahan dan analisis data. Yang dimaksud dengan analisis data ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkannya dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusunnya ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan di pelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.⁷⁷

Nasution mengatakan bahwa data kualitatif terdiri atas kata-kata bukan angka, dimana deskripsinya memerlukan interpretasi, sehingga diketahui makna dari kata.⁷⁸ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif. Model ini

⁷⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 216.

⁷⁷ Nanang Budiutomo, "Metode Penelitian Kualitatif Beserta Contoh Judul, Contoh Proposal (Lengkap)", <https://bukubiruku.com/metode-penelitian-kualitatif/> diakses pada Kamis, 9 April 2021 pukul 14.09 WIB.

⁷⁸ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1988), hlm. 64.

ada 4 komponen analisis yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:

- a. Reduksi data, yaitu sebagai proses seleksi, pemfokusan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang ada di lapangan langsung, dan diteruskan pada waktu pengumpulan data, dengan demikian reduksi data dimulai sejak peneliti memfokuskan wilayah penelitian.
- b. Penyajian data, yaitu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan penelitian dilakukan. Penyajian data diperoleh berbagai jenis, jaringan kerja, keterkaitan kegiatan atau tabel.
- c. Penarikan kesimpulan, yaitu dalam pengumpulan data, peneliti harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung di lapangan dengan menyusun polapola pengarahannya dan sebab akibat.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini, peneliti akan mendeskripsikan hasil dari penelitian. Hasil penelitian menjawab masalah penelitian yang dinyatakan pada bab pertama, yaitu manajemen sekolah, dan implikasinya dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa di MA NU 04 Al-Ma'arif Boja Kendal. Kemudian uraian akan dianalisis dan peneliti menyampaikan keterbatasan dalam penelitian.

A. Deskripsi Data

Deskripsi data berisi serangkaian data yang berhasil dikumpulkan, baik data pendukung seperti latar belakang lembaga/instansi yang diteliti, struktur organisasi dan sebagainya.

1. Deskripsi Data Umum Hasil Penelitian

Deskripsi data umum hasil penelitian berisi data-data umum yang berisi sejarah sekolah, visi misi, tujuan, kurikulum yang digunakan sekolah.

a. Sejarah singkat MA NU 04 Al-Ma'arif Boja Kendal

MA NU 04 Al-Ma'arif Boja adalah sebuah lembaga pendidikan yang bernuansa Islam dan berfaham Ahlussunah Wal Jama'ah, yang didirikan pada tanggal 25 April 1985 oleh para cendekiawan muslim di Boja yang sangat peduli terhadap perkembangan dan keadaan pendidikan Islam. Para pendirinya adalah beberapa orang yang memiliki latar

belakang berbeda tetapi mereka satu tujuan untuk memikirkan perkembangan pendidikan muslim berikutnya. Mayoritas latar belakang dari para pendiri MA NU 04 Al-Ma'arif Boja adalah guru dari MTS NU Al-Ma'arif Boja, dan sebagian lagi merupakan tokoh masyarakat, serta tokoh agama di Boja. Awal tercetusnya ide untuk mendirikan lembaga pendidikan bukan melalui diskusi secara formal, akan tetapi hanya datang begitu saja ketika sebagian pendiri berbincang-bincang santai setelah mengajar. Karena ide mendirikan lembaga pendidikan MA Al-Ma'arif di Boja dirasa bagus, maka berkumpul para pendiri lainnya dan didiskusikan secara serius. Berikut namanama pendirinya : K. Masyhuri Faisol; Sumadi; Bambang Dewan P; Mahsunah; Bambang Sugiono; Tri Widiyanto; Drs. Jumarso; Kumisri; H. Masyhadi; H. Abu Basit; Drs. Mubarak.⁷⁹

b. Profil MA NU 04 Al-Ma'arif Boja

| | |
|---------------|--|
| Nama Madrasah | : MA NU 04 Al-Ma'arif |
| Lokasi | : Jalan Pemuda - Boja No. 109 Desa Boja Kecamatan Boja |
| Email | : ma_nu04boja@yahoo.co.id |
| Website | : manu04boja.mysch.id |
| NSM | : 131233240003 |
| NPSN | : 20363007 |

⁷⁹ www.manu04almaarifboja.business.site Profil MA NU 04 Al-Ma'arif Boja, 2002, Hlm. 9-11.

| | | |
|---------------------|---|--------------------------|
| Telepon | : | 0294-571860 |
| Akreditasi | : | B |
| Berdiri Sejak | : | 1985 |
| No. Ijin Pendirian | : | Wk/5.d./159/Pgm/MA /1987 |
| Tgl. Ijin Pendirian | : | 10 Agustus 1987 |
| Luas Tanah | : | 2256 m ² |
| Luas Bangunan | : | 1553 m ² |
| Status Tanah | : | Yayasan |
| Status Bangunan | : | Yayasan |

MA NU 04 Al-Ma'arif Boja dikelilingi oleh beberapa pondok pesantren yang ada di desa Boja. Di sebelah Utara terdapat pondok pesantren Miftahul Huda pimpinan KH. Hasyim Masduqi, AH. dan pondok pesantren al-Mabrur pimpinan KH. Ali Masykur. Di sebelah timur, dan sebelah selatan serta sebelah baratnya juga terletak pondok pesantren al-Muthalibin pimpinan KH. Royan yang dapat dijadikan sebagai rujukan bagi para siswa-siswi apabila ingin lebih mendalami ilmu agama di Pondok Pesantren.

Visi MA NU 04 Al-Ma'arif Boja “Terbentuknya siswa yang beriman, cerdas, terampil, dan berakhlakul karimah”.

Misi MA NU 04 Al-Ma'arif Boja:

- 1) Menanamkan ajaran Agama Islam yang berfaham Ahlussunnah Wal Jama'ah (ASWAJA).

- 2) Menumbuhkembangkan kualitas Iman dan Taqwa (IMTAQ) dan penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).
- 3) Mengembangkan kebersamaan yang arif dan santun.
- 4) Meningkatkan daya saing yang sehat dan kompetitif.
- 5) Memberdayakan sikap kepribadian dalam keselarasan, keharmonisan, dan keseimbangan.

2. Deskripsi Data Khusus Hasil Penelitian

Deskripsi data khusus adalah data-data yang khusus yang didapatkan oleh peneliti yang mendukung penelitian.

a. Manajemen sekolah dalam membentuk karakter peduli lingkungan di MA NU 04 Al-Ma'arif Boja

Dalam pelaksanaan program karakter peduli lingkungan dibutuhkan banyak komponen yang mendukung, selain butuh perencanaan yang matang, pembagian tugas dalam pelaksanaan program juga diperlukan agar dapat berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan. Serta pengawasan dari internal maupun eksternal. Hal ini dijelaskan dalam uraian sebagai berikut.

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan, menurut hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MA NU 04 Maarif Boja ada beberapa rencana kegiatan yang disusun oleh madrasah mulai dari pembentukan panitia, kegiatan

Jum'at bersih, serta baksos.⁸⁰ Adapun rincian yang telah disusun tersebut diantaranya:

a) Rapat pembentukan panitia

Rapat pembentukan panitia tersebut diikuti oleh seluruh staf dan karyawan. Rapat pembentukan panitia menghasilkan susunan struktur organisasi dalam kepengurusan Program peduli lingkungan.⁸¹



Gambar 4.1 *rapat pembentukan panitia beserta staf dan karyawan.*

Adapun penanggung jawab dari Program tersebut adalah Kepala Madrasah. Dan Tugas pokok dari penanggung jawab adalah mengangkat dan memberhentikan pengurus, bertanggung jawab

⁸⁰ Wawancara dengan Dyah Qurrotu Aini, S.Pd selaku Waka Kurikulum MA NU 04 Maarif Boja. 7 Februari 2022.

⁸¹ Hasil Observasi di MA NU 04 Maarif Boja. 11 Februari 2022.

terhadap seluruh pelaksanaan, serta menyetujui dan mengawasi pengajuan dan penggunaan anggaran.⁸²

b) Sosialisasi Pembuatan Program Kerja

Setelah rapat pembentukan panitia, perlu adanya sosialisasi pembuatan program kerja oleh panitia. Sosialisasi tersebut dilakukan untuk menginformasikan program kerja secara umum.⁸³



Gambar 4.2 *Sosialisasi program kerja*

c) Sosialisasi Pengolahan Sampah

Sosialisasi ditujukan kepada seluruh siswa siswi madrasah. Sosialisasi tersebut dilakukan bertujuan untuk memberikan informasi dan

⁸² Wawancara dengan Choirul Annas, S.Pd selaku WAKA Kesiswaan MA NU 04 Maarif Boja. 7 Februari 2022.

⁸³ Wawancara dengan Novita Aris Isnani, S.Pd selaku Kepala Madrasah MA NU 04 Maarif Boja. 7 Februari 2022.

mengajarkan kepada seluruh siswa siswi pentingnya pengolahan sampah.⁸⁴



Gambar 4.3 *Sosialisasi pengelolaan sampah*

d) Kegiatan Jum'at Bersih

Kegiatan jum'at bersih akan dilakukan setiap 1 bulan sekali. Kegiatan tersebut akan dilakukan dengan tujuan untuk membiasakan kepada siswa untuk bersih lingkungan. Dan kegiatan tersebut akan dilaksanakan rutin agar seluruh warga madrasah senantiasa menjaga kebersihan lingkungan madrasah terutama siswa siswi.⁸⁵

⁸⁴ Wawancara dengan Dyah Qurrotu Aini, S.Pd selaku Waka Kurikulum MA NU 04 Maarif Boja. 7 Februari 2022.

⁸⁵ Wawancara dengan Ghairul Annas, S.Pd selaku Waka Kesiswaan MA NU 04 Maarif Boja. 7 Februari 2022



Gambar 4.4 Kegiatan Jum'at Bersih

e) Penghijauan di sekolah

Penghijauan termasuk salah satu kegiatan rutin yang dilakukan di MA NU 04 Al-Ma'arif Boja. Kegiatan tersebut akan dilaksanakan dengan metode gotong royong. Seluruh warga madrasah dari mulai kepala madrasah hingga seluruh siswa siswi akan digerakkan untuk membersihkan seluruh lingkungan madrasah serta menanam kembali beberapa tanaman untuk penghijauan.⁸⁶

⁸⁶ Wawancara dengan Lismawati, S.Pd selaku WAKA Sarpras MA NU 04 Maarif Boja. 7 Februari 2022



Gambar 4.5 *Penghijauan lingkungan sekolah*

f) Upaya Hemat Energi

Upaya penghematan air dan listrik secara efisien. Para siswa dibiasakan untuk mematikan kran air setelah selesai digunakan dan mematikan lampu saat tidak digunakan.⁸⁷



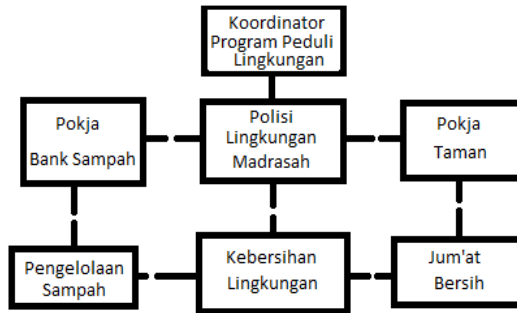
Gambar 4.6 *Slogan Hemat Energi*

2) Pengorganisasian

Pada tahap pengorganisasian, madrasah membuat struktur organisasi, juga terdapat pembagian

⁸⁷ Wawancara dengan Lismawati, S.Pd selaku WAKA Sarpras MA NU 04 Maarif Boja. 7 Februari 2022

tugas khusus untuk program peduli lingkungan, serta madrasah juga memiliki sarana prasarana yang cukup lengkap termasuk yang berkaitan atau berhubungan dengan program peduli lingkungan.



Gambar 4.7 Struktur Organisasi Program Peduli Lingkungan MA NU 04 al-Ma'arif Boja

Berdasarkan hasil wawancara dengan Waka sarana prasarana Ibu Lismawati, S.Pd.

“Mengungkapkan bahwa terdapat banyak sarana prasarana yang mendukung program peduli lingkungan seperti tempat sampah yang terpilah di depan setiap ruangan yakni sampah organik dan anorganik, jumlah kamar mandi atau toilet yang jumlahnya cukup memadai dan selalu dijaga kebersihannya oleh seluruh warga sekolah, kantin yang dikelola oleh madrasah”⁸⁸

⁸⁸ Wawancara dengan Lismawati, S.Pd selaku WAKA Sarpras MA NU 04 Maarif Boja. 7 Februari 2022

Tabel 4.1 Rincian Tugas Struktur Organisasi Program Peduli

| No | Jabatan | Tugas |
|----|---------------------|---|
| 1. | Koordinator Program | <ul style="list-style-type: none"> -Menyusun konsep sukses Adiwiyata -Motivator dan fasilitator pelaksanaan program -Mengkoordinir dan mengkondisikan pelaksanaan program -Mengevaluasi pelaksanaan program program |
| 2. | Pokja Taman | <ul style="list-style-type: none"> -Membuat program kerja -Membentuk keanggotaan -Monitoring kerja anggota -Memunculkan kegiatan yang mendukung penghijauan dan penataan taman -Mengawasi keadaan taman yang di pelihara kelas masing-masing -Menyusun laporan kegiatan |
| 3. | Pokja Bank Sampah | <ul style="list-style-type: none"> -Membuat program kerja -Membentuk keanggotaan -Memonitoring kerja anggota |

| | | |
|--|--|---|
| | | -Mengarsip dan mendokumentasikan semua kegiatan pokja -Menjadi narasumber bagi sekolah binaan sesuai dengan pokjanya. -Pembuatan pelaporan kegiatan |
|--|--|---|

3) Pelaksanaan

Pelaksanaan program peduli lingkungan yang sudah direncanakan oleh koordinator serta seluruh penanggung jawab pokja adalah sebagai berikut.

a) Rapat Pembentukan Pengurus

Rapat pembentukan pengurus baru ini dilaksanakan di ruang aula besar madrasah, dengan dihadiri oleh seluruh guru dan karyawan madrasah. Rapat tersebut dipimpin oleh kepala madrasah. Pada jalannya rapat tersebut, terdapat beberapa kandidat yang dicalonkan sebagai koordinator pokja.⁸⁹

b) Sosialisasi Pembuatan Program Kerja

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Dyah, bahwa “sosialisasi tersebut dilaksanakan di

⁸⁹ Wawancara dengan Ghourul Annas, S.Pd selaku WAKA Kesiswaan MA NU 04 Maarif Boja. 7 Februari 2022

ruang guru dan dihadiri beberapa koordinator pokja.”⁹⁰

Sosialisasi tersebut dipimpin oleh koordinator program. Media yang digunakan dalam sosialisasi tersebut adalah proyektor. Metode yang digunakan koordinator Program dalam sosialisasi tersebut adalah diskusi, dimana koordinator program menjelaskan kepada koordinator setiap pokja yang datang apa saja program kerja secara umum, dan memberikan kesempatan kepada setiap koordinator pokja menyampaikan saran dan masukan terhadap program kerja yang sudah disusun.⁹¹

c) Pengolahan sampah

Pengelolaan sampah di MA NU 04 Ma’arif Boja dilakukan dengan banyak cara, salah satunya adalah 3R. *Reuse* yang berarti menggunakan kembali sampah sesuai dengan fungsi asli sampah tersebut atau digunakan menjadi fungsi lain. Seperti penggunaan botol minum plastik menjadi pot bunga. *Reduse* adalah mengurangi penggunaan

⁹⁰ Wawancara dengan Dyah Qurrotu Aini, S.Pd selaku Waka Kurikulum MA NU 04 Maarif Boja. 7 Februari 2022.

⁹¹ Wawancara dengan Lismawati, S.Pd selaku WAKA Sarpras MA NU 04 Maarif Boja. 7 Februari 2022

barang yang menimbulkan sampah. Dalam hal ini sekolah tidak memperkenankan atau mengurangi penggunaan plastik untuk pembelian jajanan atau makanan di koperasi maupun di kantin sehat madrasah.⁹²

Sedangkan *Recycle* adalah mendaur ulang sampah. Dalam pelaksanaannya, madrasah tidak pernah membiarkan sampah organik ataupun anorganik terbuang dan menambah volume sampah menjadi menumpuk.⁹³

d) Jum'at Bersih

Kegiatan jum'at bersih adalah kegiatan gotong royong membersihkan seluruh area madrasah dan sekitarnya yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah tanpa terkecuali, kegiatan tersebut dilaksanakan paling lama 1 bulan sekali untuk selalu menjaga agar lingkungan madrasah tetap bersih dan rapi.⁹⁴

Lokasi-lokasi tempat yang dibersihkan sudah dibagi terlebih dahulu di hari sebelumnya. Di hari

⁹² Hasil observasi pelaksanaan pengelolaan sampah di MA NU 04 Maarif Boja. 11 Februari 2022.

⁹³ Hasil observasi pelaksanaan pengelolaan sampah di MA NU 04 Maarif Boja. 11 Februari 2022.

⁹⁴ Observasi kegiatan Jum'at bersih di Lingkungan MA NU 04 ma'arif Boja

sebelumnya seluruh ketua kelas atau perwakilan kelas dipanggil oleh koordinator program untuk membagi lokasi yang akan mereka bersihkan masing-masing. Jadi pada saat pelaksanaan kegiatan jum'at bersih tersebut, semua kelas sudah terbagi dimana saja lokasi yang harus mereka bersihkan.

e) Penghijauan di sekolah

Penghijauan tidak hanya menanam pohon, dengan membersihkan setiap ruangan dan lingkungan sekitar sekolah, serta membuang sampah pada tempatnya juga termasuk penghijauan. Penataan lingkungan sekolah menjadi *Green School* bertujuan menciptakan suasana yang asri, sejuk, bersih, sehat dan dapat mendukung proses pelaksanaan KBM.⁹⁵

f) Upaya Hemat Energi

Hal ini dimaksudkan untuk menghemat penggunaan sumber daya secara efisien agar sesuai dengan prinsip pembangunan berkelanjutan.⁹⁶

⁹⁵ Wawancara dengan Lismawati, S.Pd selaku WAKA Sarpras MA NU 04 Maarif Boja. 7 Februari 2022

⁹⁶ Wawancara dengan Lismawati, S.Pd selaku WAKA Sarpras MA NU 04 Maarif Boja. 7 Februari 2022

4) Pengawasan

Pada tahap pengawasan, Pengawas yaitu penanggung jawab program atau kepala madrasah. Kepala madrasah mempunyai tanggung jawab untuk mengontrol dan mengawasi jalannya pelaksanaan program. Teknik pengawasan yang digunakan kepala madrasah untuk mengawasi jalannya program adalah pengawasan secara langsung dan tidak langsung. Pengawasan secara langsung yakni kepala madrasah selalu mengecek langsung kegiatan-kegiatan program yang dilaksanakan sudah berjalan dengan baik atau belum. Sedangkan pengawasan secara tidak langsung melalui laporan lisan maupun tertulis. Laporan lisan yakni dengan penyampaian secara langsung dalam rapat-rapat evaluasi dan laporan tertulis dibuat masing-masing koordinator program maupun koordinator pokja sebagai bukti pelaksanaan kegiatan yang ada.⁹⁷

b. Implikasi manajemen sekolah dalam membentuk karakter peduli lingkungan di MA NU 04 Al-Ma'arif Boja

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Madrasah. Beliau mengatakan bahwa,

⁹⁷ Wawancara dengan Novita Aris Isnani, S.Pd selaku Kepala Madrasah MA NU 04 Maarif Boja. 7 Februari 2022.

“Dampak yang ditimbulkan dari adanya program peduli lingkungan di MA NU 04 Ma’arif Boja bagi pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa sangat besar. Adanya program ini bertujuan untuk mengajarkan kepada siswa siswi dan membiasakan kepada siswa siswi untuk lebih peduli dan menjaga kebersihan lingkungan sekitarnya”.⁹⁸

Menurut hasil wawancara dengan Riyadi S.Pd selaku waka humas menyatakan bahwa

“selain dengan pembiasaan kepada siswa siswi agar senantiasa peduli terhadap lingkungan sekitarnya, madrasah selalu berupaya untuk memberikan himbauan-himbauan agar selalu menerapkan sikap peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Sebagaimana slogan yang dimiliki oleh madrasah yakni sehat dan bersih itu dimulai dari saya, kamu dan kita semua”.⁹⁹

B. Analisis Data

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MA NU 04 Ma’arif Boja, melalui metode observasi, wawancara, dokumentasi dimana terkumpul data dari berbagai pihak, maka penulis akan menganalisa data untuk dapat menjawab rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut.

⁹⁸ Wawancara dengan Novita Aris Isnani, S.Pd selaku Kepala Madrasah MA NU 04 Maarif Boja. 7 Februari 2022.

⁹⁹ Wawancara dengan Riyadi S.Pd. selaku Waka Humas MA NU 04 Maarif Boja. 7 Februari 2022.

1. Manajemen sekolah dalam membentuk karakter peduli lingkungan di MA NU 04 Al-Ma'arif Boja

Pada tahap perencanaan diketahui bahwa Kepala madrasah sudah membuat perencanaan dengan menyusun rencana kegiatan pelaksanaan program peduli lingkungan yang dibantu oleh tim yang sudah dibentuk. Hal ini dapat dihubungkan dengan teori yang ditulis oleh Muhammad Kristiawan dkk dalam bukunya Manajemen Pendidikan mengemukakan bahwa dalam perencanaan yang perlu diperhatikan adalah menetapkan tentang apa yang harus dikerjakan, kapan, dan bagaimana melakukannya, membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan-pelaksanaan kerja untuk mencapai efektifitas maksimum melalui proses penentuan target, mengembangkan alternative-alternatif rencana, mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan.¹⁰⁰

Pada tahap pengorganisasian dapat diketahui bahwa telah disusun struktur organisasi program secara rinci oleh kepala madrasah dan koordinator Program. Hal ini sependapat dengan teori dari Mulyono yang menjelaskan bahwa pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien, dan memperoleh keputusan pribadi dalam

¹⁰⁰ Muhammad Kristiawan, dkk, Manajemen Pendidikan, Yogyakarta: Deepublish, 2017. Hlm. 24.

melaksanakan tugas-tugas tertentu, dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.¹⁰¹

Pada proses pelaksanaan dapat diketahui bahwa beberapa kegiatan terkait program peduli lingkungan dilaksanakan secara rutin oleh madrasah dan proses kegiatan yang berkaitan dengan program Adiwiyata berjalan dengan lancar secara bertahap. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyono bahwa fungsi pelaksanaan dalam manajemen sebagai proses implementasi program, agar dapat dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses motivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi.¹⁰²

Mengenai pengawasan dapat diketahui bahwa madrasah memiliki pengawas yakni kepala madrasah yang mengawasi perkembangan program peduli lingkungan dari. Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyono bahwa fungsi pengawasan dalam manajemen merupakan proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, dan diimplementasikan dapat berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun

¹⁰¹ Mulyono, Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm 23.

¹⁰² Mulyono, Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm 23.

berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan dunia pendidikan yang dihadapi.¹⁰³

2. Implikasi manajemen sekolah dalam membentuk karakter peduli lingkungan di MA NU 04 Al-Ma'arif Boja

Program peduli lingkungan menjadi fokus dalam manajemen sekolah di MA NU 04 Al-Ma'arif Boja dikarenakan memiliki dampak dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa adalah siswa menjadi terbiasa membuang dan memilah sampah sesuai dengan jenisnya, selain itu siswa juga dapat lebih kreatif dengan adanya perlombaan yang dilaksanakan di madrasah. Sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Syamsul Kurniawan dalam jurnalnya bahwa kepedulian peserta didik pada lingkungan dapat dibentuk melalui budaya sekolah yang kondusif.¹⁰⁴ Dalam hal ini budaya sekolah yang kondusif yang dimaksud adalah budaya buang sampah, pilah sampah dan menjaga kebersihan lingkungan.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian yang dilaksanakan. Keterbatasan pada penelitian ini adalah:

¹⁰³ Mulyono... hlm 23.

¹⁰⁴ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), hlm. 29.

1. Keterbatasan Kemampuan

Penelitian ini tidak lepas dari teori, oleh karena itu peneliti menyadari adanya keterbatasan kemampuan khususnya pengetahuan ilmiah dan dalam metodologi penelitian yang masih banyak kekurangan. Usaha yang sebaik-baiknya sudah dilakukan untuk melaksanakan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

2. Keterbatasan Waktu

Penelitian yang dilakukan dibatasi oleh waktu, walaupun waktu yang ada cukup singkat, akan tetapi bisa memenuhi syarat-syarat dalam prosedur penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pemahaman yang mengacu pada rumusan masalah yang telah ditetapkan serta berdasarkan analisis data yang diuraikan secara deskriptif pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Manajemen sekolah di MA NU 04 Al-Ma'arif Boja Kendal dilaksanakan sedemikian rupa oleh madrasah.
 - a. Tahap perencanaan, madrasah membuat rencana; 1) rapat pembentukan panitia diikuti oleh seluruh staf dan karyawan. Rapat pembentukan panitia menghasilkan susunan struktur organisasi dalam kepengurusan program peduli lingkungan. 2) sosialisasi pembuatan program kerja dilakukan untuk menginformasikan program kerja secara umum. 3) sosialisasi pengolahan sampah bertujuan untuk memberikan informasi dan mengajarkan kepada seluruh siswa siswi pentingnya pengolahan sampah. 4) kegiatan jum'at bersih tujuan untuk membiasakan kepada siswa untuk bersih lingkungan.
 - b. Tahap pengorganisasian madrasah tidak hanya memiliki susunan struktur organisasi secara umum, akan tetapi juga struktur organisasi dalam program peduli lingkungan.
 - c. Tahap pelaksanaan, madrasah melaksanakan beberapa kegiatan: 1) rapat pembentukan panitia dilaksanakan di ruang

aula besar madrasah. 2) sosialisasi pembuatan program kerja dilaksanakan di ruang guru dan dihadiri beberapa koordinator pokja. 3) sosialisasi pengolahan sampah salah satunya adalah 3R. Reuse yang berarti menggunakan kembali sampah sesuai dengan fungsi asli sampah tersebut atau digunakan menjadi fungsi lain. 4) kegiatan jum'at bersih dilakukan oleh seluruh warga sekolah tanpa terkecuali, kegiatan tersebut dilaksanakan paling lama 1 bulan sekali untuk selalu menjaga agar lingkungan madrasah tetap bersih dan rapi.

- d. Tahap pengawasan, madrasah diawasi oleh pengawas internal yakni kepala madrasah.
2. Implikasi program peduli lingkungan dalam membentuk karakter siswa di MA NU 04 Al-Ma'arif Boja Kendal sangat besar, siswa menjadi lebih terbiasa menjaga lingkungan dan memilah sampah serta bertanggung jawab terhadap sampah yang mereka ciptakan. Selain itu siswa juga banyak meraih prestasi dalam bidang Adiwiyata dan menjadi lebih kreatif dengan adanya perlombaan daur ulang sampah yang ada.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian, maka penulis pada bagian ini mengemukakan saran kepada:

1. Manajemen MA NU 04 Al Ma'arif Boja: dapat membangun kualitas madrasah baik dalam pengajaran dan pembiasaan untuk peduli lingkungan maupun kualitas sarana dan prasarana yang mendukung program peduli lingkungan yang sudah ada.

2. Siswa-siswi: dapat membangun kesadaran siswa-siswi akan pentingnya lingkungan yang bersih dan sehat, sehingga lingkungan menjadi nyaman untuk belajar.

C. Penutup

Puji syukur kepada Allah SWT atas hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini. Penulis menyadari banyaknya kekurangan yang ada dalam skripsi ini, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Banyak harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya, serta pembaca sekalian dan semoga skripsi ini dapat dikembangkan lebih baik lagi.

Tidak lupa penulis sampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu selama proses penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, semoga kebaikan kalian semua dibalas oleh Allah SWT seadil-adilnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, Khairul. 2017. "Pendidikan Karakter Berbasis Nilai – nilai Keagamaan pada Anak Jalanan (Studi pada RSPA Pelangi Yayasan Is-Shofa Semarang)", Skripsi, Semarang : Program Sarjana UIN Walisongo.
- Arikunto. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan (pedoman teoritis praktis bagi mahasiswa dan praktisi pendidikan)*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Awaluddin. 2018. "Fungsi Manajemen dalam Pengadaan Infrastruktur Pertanian Masyarakat Di Desa Watatu Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala" *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tadulako Indonesia*, Volume 2 No. 1.
- Baqi, Abdul. Dkk. 2012. Terjemahan *Al-Lu'lu'uwalmarjan* (kumpulan hadits shahih bukhari muslim), Semarang: PT. Pustaka Riski putra.
- Darmu'in. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Karakter Taman Kanak-Kanak*, Semarang: Pustaka Zaman.
- Desfandi, Mirza. 2015. "Mewujudkan Masyarakat Berkarakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata", *Social Science Educational Journal* Vol 2, No 1.
- Dewi Iswari, Rizky. 2017. "Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata Untuk Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan Di Kalangan Siswa (Kasus: Sma Negeri 9 Tangerang Selatan Dan MA Negeri 1 Serpong)", *Jurnal Ilmu Lingkungan*. Vol 15, No 1.
- Engkoswara. 2010, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Eva Darmayanti, Stovika. 2014. "Evaluasi Program Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Kabupaten Kulon Progo", *Jurnal Prima Edukasia*. Vol 2, No 2.

- Fuad, Nurhattati. 2014. *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat: Konsep dan Strategi Implementasi*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada..
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta.
- Hadi, Sutrisno. 2002. *Metodologi Research Jilid II*, Yogyakarta: Andi.
- Haris, Endang. dkk, 2018. *Sekolah Adiwiyata: Panduan Implementasi Adiwiyata Mandiri di Sekolah*, Jakarta: Esensi Erlangga Group.
- Hasibun. 2001. *Manajemen Dasar: Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara.
- <https://kbbi.web.id/karakter>
- <https://manu04almaarifboja.business.site/>.
- Imron, Ali. 2013. *Proses Manajemen Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Indonesia, CNN. “Alih Fungsi Hutan Lindung Picu Harimau Masuk Permukiman”, (Selasa, 24 Desember 2019). <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20191223180607-20-459446/alih-fungsi-hutan-lindung-picu-harimau-masuk-permukiman>.
- Intan, Ghita “Jokowi: Kebiasaan Buang Sampah Sembarangan Sebabkan Banjir”, (Jakarta, 02 Januari 2020). <https://www.voaindonesia.com/a/jokowi-kebiasaan-buang-sampah-sembarangan-sebabkan-banjir/5229045.html>.
- J. Moleong, Lexy. 1993. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya..
- Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, *BAHAN PELATIHAN: Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*

(Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa), 2010.

- Kristiawan, Muhammad. 2017. *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Deepublish.
- Kurniawan, Syamsul. 2014. *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Maksudin, 2013. *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Marini, Arita. 2014. *Manajemen Sekolah Dasar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maunah, Binti. 2015. “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan kepribadian Holistik Siswa”, *Jurnal Pendidikan Karakter*. No1.
- Muhaimin Azzet, Akhmad. 2016. *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mukminin Al-Anwari, Amirul. 2014. “Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata Mandiri”, *Ta'dib*, Vol XIX, No 02.
- Mulyono. 2008. *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mustari, Mohamad 2014. *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada..
- Nasution. 1998. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito..

- Purwanti, Dwi. 2017. "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya", *DWIJACENDIKIA Jurnal Riset Pedagogik*, Vol 1, No 2..
- Samani, Muchlas. 2014. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sri Wahyuni, Ika. 2017. "Implementasi Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Kota Semarang Tahun 2016", Skripsi. Semarang : Program Sarjana UIN Walisongo.
- Sudrajat, Ajat. 2011. "Mengapa Pendidikan Karakter?*", *Jurnal Pendidikan Karakter*. Tahun I, Nomor 1.
- Suyadi. 2015. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Swasdita Fridantara, Angga. 2015. "Implementasi Program Adiwiyata di SMA 2 Klaten", *Jurnal Artikel*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Syafrudin, Ali. 2016. "Evaluasi Program Adiwiyata SDN 06 Kelapa Dua Jakarta", *Jurnal Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Vol 1, No 2.
- Undang-Undang, No. 20 Tahun 2003.
- UU Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup
- Wibowo, Agus. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah: Konsep dan Impelementasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widyaningrum, Ratna. 2016. "Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar Melalui Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan", *Widya Wacana: Jurnal Ilmiah*, Vol 11, No 1.
- Yuliati, Tika. 2015. "Efektifitas Penerapan Metode *Field Trip* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kepedulian Siswa Terhadap

Lingkungan”, *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains Tahun III* No 1..

Zaenul Fitri, Agus. 2012. *Reiventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Etika di Sekolah*, Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: B-3217/Un.10.3/D1/TA.00.01/09/2021 Semarang, 15 Oktober 2021

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Lukmanul Chakim

NIM : 1503036037

Yth.

Kepala Sekolah MA NU 04 Al-Ma'arif Boja - Kendal
di Tempat,

Assalamu' alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Lukmanul Chakim

NIM : 1503036037

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (MPI)

Judul skripsi : MANAJEMEN SEKOLAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER
PEDULI LINGKUNGAN PADA SISWA MA NU 04 AL-MA'ARIF BOJA

Pembimbing :

1. Agus Khunaifi, M. Ag

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut. Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu' alikum Wr.Wb.



Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
MADRASAH ALIYAH NU 04 AL MA'ARIF BOJA
Alamat : Jl. Pemuda No. 109 Boja Kendal, Telp. (0294) 571860
e-mail : ma_nu04boja@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 214/MAS.NU.04/E.2/V/2022

26 Februari 2022

Assalamu alaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Madrasah Aliyah NU 04 Al Ma'arif Boja menerangkan bahwa :

Nama : Lukmanul Chakim
NIM : 1503036037
Universitas : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Bahwa yang bersangkutan benar-benar telah selesai melaksanakan Penelitian di MADRASAH ALIYAH NU 04 AL MA'ARIF BOJA Kabupaten Kendal Provinsi Jawa Tengah terhitung mulai tanggal 21 Januari sampai dengan 21 Februari 2022 untuk memenuhi tugas akhir dalam penyusunan Skripsi dengan judul :

“ MANAJEMEN SEKOLAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PADA SISWA MA NU 04 AL MA'ARIF BOJA “

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu alaikum wr. Wb

Mengetahui Kepala,
MA NU 04 Al Ma'arif Boja



BOJANOVITA ARIS ISNANI, S. Pd.

Lampiran 2

PEDOMAN INSTRUMEN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

Dalam pengamatan (Observasi) yang dilakukan adalah mengamati manajemen sekolah dalam pembentukan karakter siswa yang peduli lingkungan di MA Nu 04 Al-Ma'arif Boja Kendal.

1. Tujuan

Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik pelaksanaan Program pembentukan karakter siswa yang peduli lingkungan.

2. Aspek yang diamati

Pertama, Pelaksanaan kegiatan manajemen yang dilakukan kepala sekolah dalam menerapkan karakter siswa yang peduli lingkungan. *Kedua*, Pelaksanaan program karakter siswa yang peduli lingkungan di MA Nu 04 Al-Ma'arif Boja Kendal. *Ketiga*, Pelaksanaan pembiasaan program karakter siswa yang peduli lingkungan.

B. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Narasumber :

Tempat :

Hari/Tanggal: Waktu:

| INDIKATOR | PERTANYAAN |
|--|---|
| 1. Perencanaan | a. Apakah visi dan misi madrasah memuat kebijakan atau upaya yang berkaitan dengan peduli lingkungan di MA Nu 04 Al-Ma'arif Boja Kendal? |
| 2. Pengorganisasian | a. Bagaimana struktur organisasi yang dimiliki oleh MA Nu 04 Al-Ma'arif Boja Kendal? b. Bagaimana pembagian tugas / job description terkait dengan Program peduli lingkungan di MA Nu 04 Al-Ma'arif Boja Kendal? |
| 3. Pelaksanaan | a. Apa saja kegiatan Madrasah untuk mendukung Program peduli lingkungan yang melibatkan siswa di MA Nu 04 Al-Ma'arif Boja Kendal? |
| 4. Pengawasan | a. Apa kendala internal yang terjadi dalam pelaksanaan Program peduli lingkungan di MA Nu 04 Al-Ma'arif Boja Kendal? b. Apa kendala eksternal yang terjadi dalam pelaksanaan Program peduli lingkungan di MA Nu 04 Al-Ma'arif Boja Kendal? |
| 5. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan | a. Apakah pengintegrasian materi pembelajaran dengan lingkungan hidup sudah dilakukan di MA Nu 04 Al-Ma'arif Boja Kendal? b. Apa budaya yang dikembangkan oleh Madrasah untuk mendukung Program peduli lingkungan yang sudah berjalan cukup lama di MA Nu 04 Al-Ma'arif Boja Kendal? |

PEDOMAN WAWANCARA WAKA KURIKULUM

Narasumber :

Tempat :

Hari/Tanggal: Waktu:

| INDIKATOR | PERTANYAAN |
|---------------------|---|
| 1. Perencanaan | <ol style="list-style-type: none">a. Apakah visi dan misi madrasah memuat kebijakan atau upaya yang berkaitan dengan Program peduli lingkungan di MA Nu 04 Al-Ma'arif Boja Kendal?b. Apakah tujuan dari implementasi Program peduli lingkungan di MA Nu 04 Al-Ma'arif Boja Kendal?c. Apakah manfaat dari implementasi Program peduli lingkungan di MA Nu 04 Al-Ma'arif Boja Kendal? |
| 2. Pengorganisasian | <ol style="list-style-type: none">a. Bagaimana struktur organisasi yang dimiliki oleh MA Nu 04 Al-Ma'arif Boja Kendal?b. Bagaimana pembagian tugas / job description terkait dengan Program peduli lingkungan di MA Nu 04 Al-Ma'arif Boja Kendal? |
| 3. Pelaksanaan | <ol style="list-style-type: none">a. Apa saja kegiatan Madrasah untuk mendukung Program peduli lingkungan di MA Nu 04 Al-Ma'arif Boja Kendal? |
| 4. Pengawasan | <ol style="list-style-type: none">a. Apa kendala internal yang terjadi dalam pelaksanaan Program peduli lingkungan di MA Nu 04 Al-Ma'arif Boja Kendal?b. Apa kendala eksternal yang terjadi dalam pelaksanaan Program peduli lingkungan di MA Nu 04 Al-Ma'arif Boja Kendal?c. Apa dampak positif Program peduli lingkungan terhadap Madrasah dan pembentukan karakter |

| | |
|--|---|
| | peduli lingkungan pada Siswa MA Nu 04 Al-Ma'arif Boja Kendal? |
| 5. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan | <p>a. Apakah pengintegrasian materi pembelajaran dengan lingkungan hidup sudah dilakukan di MA Nu 04 Al-Ma'arif Boja Kendal?</p> <p>b. Apa budaya yang dikembangkan oleh Madrasah untuk mendukung Program peduli lingkungan yang sudah berjalan cukup lama di MA Nu 04 Al-Ma'arif Boja Kendal?</p> <p>c. Bagaimana upaya penghematan dalam penggunaan air, listrik, dan alat tulis kantor di MA Nu 04 Al-Ma'arif Boja Kendal?</p> |

PEDOMAN WAWANCARA WAKA SARANA PRASARANA

Narasumber :

Tempat :

Hari/Tanggal: Waktu:

| INDIKATOR | PERTANYAAN |
|---------------------|--|
| 1. Pengorganisasian | a. Sarana dan prasarana apa saja yang mendukung pelaksanaan Program peduli lingkungan di MA Nu 04 Al-Ma'arif Boja Kendal? b. Apakah sarana dan prasarana tersebut masih terawatt dengan baik? |

PEDOMAN WAWANCARA WAKA HUMAS

Narasumber :

Tempat :

Hari/Tanggal: Waktu:

| INDIKATOR | PERTANYAAN |
|--|--|
| 1. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan | a. Apa tujuan pembentukan karakter peduli lingkungan di MA Nu 04 Al-Ma'arif Boja Kendal? |

C. Pedoman Observasi

a. Data Sekolah

| No | Sub Variabel | Indikator | Verifikasi |
|----|--------------|---|---|
| 1. | Data Sekolah | <ul style="list-style-type: none"> √ Visi Misi Sekolah √ Struktur Organisasi √ Job Description √ Tata tertib Sekolah √ Rencana Kegiatan Program √ Penetapan peduli lingkungan Sarana Prasarana | √ Seluruh data berupa lembaran ataupun foto atau video data sekolah meliputi visi misi, struktur, jobdesk, tata tertib, sarana prasarana sekolah. |

b. Pendidikan karakter peduli lingkungan

| No | Sub Variabel | Indikator | Verifikasi |
|----|---------------------------------------|--|---|
| 1. | Program peduli lingkungan | √ Kebijakan sekolah yang mendukung program peduli lingkungan. √ Seluruh kegiatan yang dilakukan terkait dengan Program peduli lingkungan Sikap dan tindakan, | √ Lembaran kebijakan ataupun visi misi dan peraturan untuk mendukung program Adiwiyata. √ Data berupa lembaran, foto atau video. √ Struktur dan muatan kurikulum serta silabus dan RPP yang memuat pengetahuan mengenai |
| 2. | Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan | √ adanya pengetahuan tentang program peduli lingkungan serta nilai-nilai karakter peduli lingkungan | (wawasan lingkungan, nilai-nilai karakter peduli lingkungan alam) |

Lampiran 3















RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Lukmanul Chakim
NIM : 1503036037
Tempat, Tanggal, Lahir : Kendal, 21 September 1996
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat Rumah : Ds. Salamsari 003/005 Kec. Boja
Kab. Kendal. Kode pos: 51381
No. HP : +628-383-264-9486
Email : Lukmanurhakim9090@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN Salamsari : 2003 - 2009
2. MTs NU 02 Ma'arif Boja : 2009 - 2012
3. MAN Kendal : 2012 - 2015
4. UIN Walisongo Semarang : 2015 - 2022